

**PENGUATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTSN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

HAFIDZ ALWI ANDIANOV
NIM. 208190068

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Andianov, Hafidz Alwi. 2024. *Penguatan Keterampilan Interpersonal melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci: Penguatan, Keterampilan Interpersonal, Pramuka

Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan suatu hubungan satu sama lain yakni salah satunya dengan cara berinteraksi. Tanpa adanya interaksi, manusia tidak akan bisa bertahan hidup. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya dibutuhkan beberapa komponen pendukung salah satunya keterampilan interpersonal. Pada zaman sekarang keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam sebuah interaksi sosial, yang mana hal tersebut menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan dan penilaian sikap pada seseorang dalam dunia kerja. Keterampilan interpersonal tersebut dapat diinternalisasikan pada kegiatan di sekolah salah satunya ekstrakurikuler Pramuka. Jadi dengan mengikuti kegiatan Pramuka, para siswa MTsN 2 Ponorogo diharapkan menjadi masyarakat yang baik baik, bermoral, dan berguna bagi bangsa dan negara.

Tujuan dari penelitian ini antara lain 1) mendeskripsikan bentuk penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo. 2) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo. 3) untuk menganalisis dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, kemudian untuk teknik pengumpulan datanya terdiri atas observasi, wawancara interaktif terdiri atas 1 waka kesiswaan, 4 pembina Pramuka, dan 6 perwakilan siswa-siswi kelas VII sebagai narasumber, serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa kegiatan dalam penguatan keterampilan interpersonal, meliputi: (1) Bentuk penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII meliputi kegiatan mingguan seperti apel dan yel-yel. kegiatan bulanan seperti pionering dan lintas alam. Kegiatan tahunan seperti bakti sosial, operasi semut, dan kemah. (2) Faktor pendukung dan penghambatnya dalam penguatan keterampilan interpersonal, (a) faktor pendukungnya meliputi faktor lingkungan, pembina Pramuka, dan sarana prasarana yang memadai. (b) faktor penghambatnya meliputi kurangnya rasa percaya diri pada siswa, karakter pada siswa, dan membentuk kelompok pertemanan sendiri. (3) Dampak dari kegiatan Pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal meliputi meningkatnya kepekaan dan kepedulian sosial siswa, pola pikir siswa yang berubah lebih baik, dan kemampuan adaptasi siswa yang meningkat.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hafidz Alwi Andianov
NIM : 208190068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : Penguatan Keterampilan Interpersonal melalui Ekstrakurikuler
Pramuka di MTsN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 18 September 2024

Siti Zazak Soraya, M.Ed
NIP. 199006082019032020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 19840129201503100



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Hafidz Alwi Andianov
NIM : 208190068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penguatan Keterampilan Interpersonal melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 22 November 2024

Ponorogo, 22 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.
Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAFIDZ ALWI ANDIANOV

NIM : 208190068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

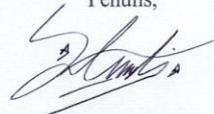
Judul Skripsi/Tesis : Penguatan Keterampilan Interpersonal melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Desember 2024

Penulis,



(HAFIDZ ALWI ANDIANOV)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Alwi Andianov

NIM : 208190068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penguatan Keterampilan Interpersonal melalui Ekstrakurikuler Pramuka di
MTsN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Hafidz Alwi Andianov

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12

1. Keterampilan Interpersonal.....	12
2. Ekstrakurikuler Pramuka.....	18
3. Karakteristik Siswa Kelas Menengah (SMP/MTs).....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	44
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	47
1. Profil Sekolah.....	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 2 Ponorogo.....	48
3. Profil Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo.....	51
B. Deskripsi Data.....	53
1. Bentuk penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.....	53

2. Faktor pendukung dan penghambat penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.....	57
3. Dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024	61
C. Pembahasan.....	64
1. Bentuk penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024	64
2. Faktor pendukung dan penghambat penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.....	71
3. Dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024	75
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan suatu hubungan satu sama lain yakni salah satunya dengan cara berinteraksi. Tanpa interaksi manusia tidak akan bisa bertahan hidup, oleh karena itu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Selain itu manusia juga tidak akan mendapat apa yang ia inginkan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Manusia dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial yakni dengan menggunakan simbol, simbol ini digunakan untuk menghubungkan pikiran dan perasaan mereka yang mereka rasakan. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial sudah terjadi sejak mereka lahir di dunia. Dalam proses lahirnya, manusia juga membutuhkan bantuan dari manusia lain, oleh karena itu seiring berjalannya waktu hakikat manusia sebagai makhluk sosial akan membentuk sebuah hukum adat, budaya atau kebiasaan.¹ Maka dari itu, untuk menghubungkan hukum adat tersebut diciptakanlah sebuah pedoman berperilaku dan kerjasama antar kelompok yang lebih besar supaya lebih mudah dalam proses interaksi dan kerjasamanya.

Bekerja sama merupakan salah satu syarat untuk menjalankan kehidupan yang baik di dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berumah tangga, dan ruang lingkup pertemanan yang saling membutuhkan satu sama lain.² Dalam hal

¹ Liza Utama et al., "Sosialisasi Pentingnya Memahami Hak dan Kewajiban Manusia Sebagai Makhluk Sosial pada Siswa SMPN 57 Palembang," *Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 1 (2022): 3.

² Utama et al., 4.

tersebut kesadaran manusia sebagai makhluk sosial dapat memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi seseorang dengan lebih baik. Untuk mendukung proses interaksi tersebut dibutuhkan beberapa komponen pendukung salah satunya keterampilan interpersonal.

Keterampilan interpersonal menurut Goleman, Kaufman, dan Ray dalam Qathrin menyatakan bahwa keterampilan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk memahami orang lain yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan sejawatnya, contohnya seperti bisa menjadi pendengar yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, dan mampu menyampaikan emosionalnya dengan baik.³ Keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam sebuah interaksi sosial, hal tersebut dikarenakan apabila hanya memiliki kecerdasan saja maka dalam proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan sulit dan pada zaman sekarang keterampilan interpersonal menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan serta penilaian sikap pada seseorang dalam dunia kerja.

Menurut Buhrmester dalam Eli menyatakan bahwa indikator keterampilan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami kondisi sosial di sekitarnya dan bagaimana mereka bertindak sesuai dengan kondisi sekitarnya. Keterampilan interpersonal dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain kemampuan mengambil inisiatif, keterbukaan, percaya diri, dan mampu menyelesaikan permasalahan.⁴

³ Qathrin Nada, "Hubungan antara Kemampuan Interpersonal menurut Buhrmester dengan Iklim Komunikasi Organisasi menurut Pace dan Peterson," *Skripsi* 7, no. 1 (2008): 38.

⁴ Eli Retnowati, "Pengaruh Kesan Dukungan Organisasi dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan PT Gloster Furniture Motivation," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 3.

Oleh karena itu, keterampilan interpersonal menjadi salah satu komponen yang wajib dimiliki setiap orang ketika sudah memasuki dunia kerja ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi bisa disimpulkan bahwa keterampilan interpersonal merupakan salah satu hal yang penting pada era digital sekarang, karena apabila hal tersebut tidak ada maka bisa dipastikan proses perkembangan dan pertumbuhan sebagai makhluk sosial akan berjalan tidak seimbang.

Pada era digital saat ini semua siswa setidaknya harus memiliki 6C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion*). Pentingnya memiliki keenam kriteria tersebut ialah untuk mempersiapkan siswa supaya mampu bersaing ketika sudah memasuki dunia kerja yang hampir semuanya menggunakan teknologi dan juga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama memecahkan masalah, dan berbagi ide dengan orang lain. Keterampilan dari 6C tersebut sangat dibutuhkan di zaman yang serba canggih ini, dan dari keenam kriteria tersebut yang harus dimiliki setiap siswa yang berhubungan dengan interpersonal yaitu komunikasi dan kolaborasi, yang mana kriteria tersebut membutuhkan yang namanya keterampilan interpersonal yang baik.⁵

Meskipun demikian jika keterampilan tersebut tidak dimiliki atau kurang bisa memaksimalkan keterampilan interpersonal yang dimilikinya, maka akan berdampak pada siswa itu sendiri yang nantinya akan kesulitan untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya, sehingga dengan sulitnya mereka menjalin komunikasi dengan teman-temannya maka akan sulit juga bagi

⁵ Siti Inganah, Rani Darmayanti, dan Nopia Rizki, "Masalah , Solusi , dan Harapan : Integrasi 6C 21 St Century Education menjadi Pembelajaran Matematika" 11, no. 1 (2023): 221.

mereka untuk berkolaborasi atau bekerja sama secara tim dan pada akhirnya muncullah sikap individual pada siswa yang tidak bisa atau sulit untuk menjalin komunikasi dengan temannya. Sikap individual dari siswa ini biasanya berasal dari kegagalan mereka untuk membangun komunikasi dengan temannya, oleh sebab itu untuk melampiaskan kegagalan mereka dalam membangun komunikasi dengan temannya maka mereka lebih suka melakukan sendiri dalam melakukan suatu hal, selain kegagalan membangun komunikasi dengan temannya, sikap individual ini juga bisa muncul akibat peselisihan dikarenakan mereka tidak bisa mempertahankan interaksi sosial yang telah mereka bangun sebelumnya.

Keterampilan interpersonal yang dimiliki seseorang juga memiliki dampak positif dan negatifnya, adapun dampak positif dari seseorang yang memiliki keterampilan interpersonal antara lain lebih mengenal diri sendiri, mampu memahami dan menjalin interaksi dengan orang yang baru, lebih percaya akan kemampuan diri sendiri, dan bisa menerima saran dan kritik dari orang lain, akan tetapi keterampilan interpersonal apabila tidak digunakan dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif seperti dapat meregangkan hubungan sosial yang telah lama terjalin.⁶

Keterampilan interpersonal tersebut dapat diinternalisasikan pada siswa di sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan suatu nama lembaga pendidikan nonformal yang dijadikan suatu wadah untuk proses kependidikan kePramukaan yang ada di

⁶ Meks Lagibu, Abd. Kadim Masaong, dan Ikhfan Haris, "Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Intrapersonal, dan Sosial Terhadap Kreativitas Guru SMPN di Kecamatan Paguyaman," *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 03, no. 1 (2018): 2.

Indonesia. Pramuka sendiri merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya rakyat muda yang suka berkarya, Idik Sulaeman dalam Lukman menyatakan bahwa Pramuka merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dipelajarinya tidak perlu secara tekun, akan tetapi kegiatan Pramuka merupakan suatu aktivitas yang sifatnya menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka, kegiatan Pramuka juga dijadikan sebagai wadah bagi orang dewasa dan anak-anak untuk belajar dan bermain bersama, membina keterampilan dan kesehatan secara bersama-sama.⁷ Jadi, Pramuka merupakan sebuah kegiatan yang menarik dan biasanya bertempat di alam terbuka atau luar kelas, kegiatan Pramuka juga dijadikan sebagai tempat untuk orang dewasa melakukan pengabdian dan juga sebagai tempat bermain yang dilakukan secara bersama-sama.

Lord Boden Powell dalam Lukman juga menjelaskan arti dari Pramuka, menurut Boden Powell Pramuka itu merupakan sebuah proses pendidikan di luar jam sekolah dan luar lingkungan keluarga yang dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan, terarah, praktis, dan teratur yang pada umumnya dilaksanakan di alam terbuka atau luar kelas yang sasaran akhirnya ialah proses pembentukan karakter siswa itu sendiri.⁸ Jadi, kegiatan Pramuka adalah suatu proses untuk mendidik anak yang sifatnya nonformal dan dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan umumnya berlokasi di luar kelas atau alam bebas, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian dari siswa tersebut.

⁷ Lukman Asha, *Pendidikan Pramuka, Lukman Asha* (Curup: Rejang Lebong : Lembaga Penerbitan dan Pencetakan (LP2) STAIN Curup, 2013, 2015), 2.

⁸ Asha, 3.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu hal yang penting untuk diikuti setiap siswa, karena dengan mengikuti kegiatan Pramuka akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain Pertama, akan terbentuk sikap dan perilaku yang mulia. Kedua, akan tertanam rasa cinta tanah air. Ketiga, menjadi pejuang yang tangguh dan berjiwa patriot serta dapat menjadi calon pemimpin yang bisa diandalkan. Oleh karena itu dengan mengikuti kegiatan Pramuka, para siswa siswi MTsN 2 Ponorogo diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, memiliki moral dan berguna bagi masyarakat serta sanggup dan mampu berkontribusi terhadap perkembangan bangsa dan negara.

Untuk menunjang dan menumbuhkembangkan keterampilan interpersonal siswa maka pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Undang-Undang 12 tahun 2010 mengatur tentang Gerakan Pramuka sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka yang berasaskan Pancasila, dengan begitu Pramuka bukan lagi satu-satunya lembaga yang boleh mengadakan pendidikan kePramukaan, akan tetapi organisasi profesi lainnya juga bisa mengadakan kegiatan kePramukaan.⁹ Selain itu, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan mendapatkan manfaat yang secara tidak langsung akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya tidak didapat di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo rata-rata sulit untuk beradaptasi pada lingkungan yang baru, teman baru, dan suasana yang baru. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dari

⁹ Asha, 18.

peneliti disebabkan salah satunya karena sikap individual mereka yang cukup tinggi terutama ketika sudah memegang *handphone* masing-masing, perihal tersebutlah yang menyebabkan siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo cukup sulit untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar yang masih baru. Hal tersebut yang dapat membuat siswa menjadi pribadi yang anti sosial, jadi berdasarkan hasil observasi para siswa lebih nyaman bermain *handphone* daripada harus menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang yang baru.¹⁰

Dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, maka untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tersebut dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo, maka peneliti berinisiatif untuk mengangkat sebuah judul penelitian yang berjudul **“Penguatan Keterampilan Interpersonal melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo.”**

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan lainnya, maka peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada salah satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam supaya hasil penelitiannya lebih terarah dan efisien, untuk fokus penelitiannya difokuskan sebagai berikut :

1. Keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024, dengan indikator mampu memahami perasaan orang lain dan lingkungan sekitar mereka, mampu memecahkan setiap masalah, dan mampu menjalin komunikasi dengan orang baru.

¹⁰ Hasil Observasi di MTsN 2 Ponorogo Jum'at, 23 September 2022 Pukul: 16.00.

2. Ekstrakurikuler yang diteliti adalah ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

3. Untuk menganalisis dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTSN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan keterampilan interpersonal siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan landasan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik di MTsN 2 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penjelasan dari hasil penelitian ini. Sistematika pembahasan ini merupakan penjelasan secara singkat dari bagian awal hingga bagian akhir, untuk penjelasannya sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini menjelaskan mengenai alasan peneliti ingin meneliti dampak dari kegiatan ekstrakurikuler dari Pramuka terhadap penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII di MTsN 2 Ponorogo. Kemudian fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat dari hasil penelitian baik itu secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir.

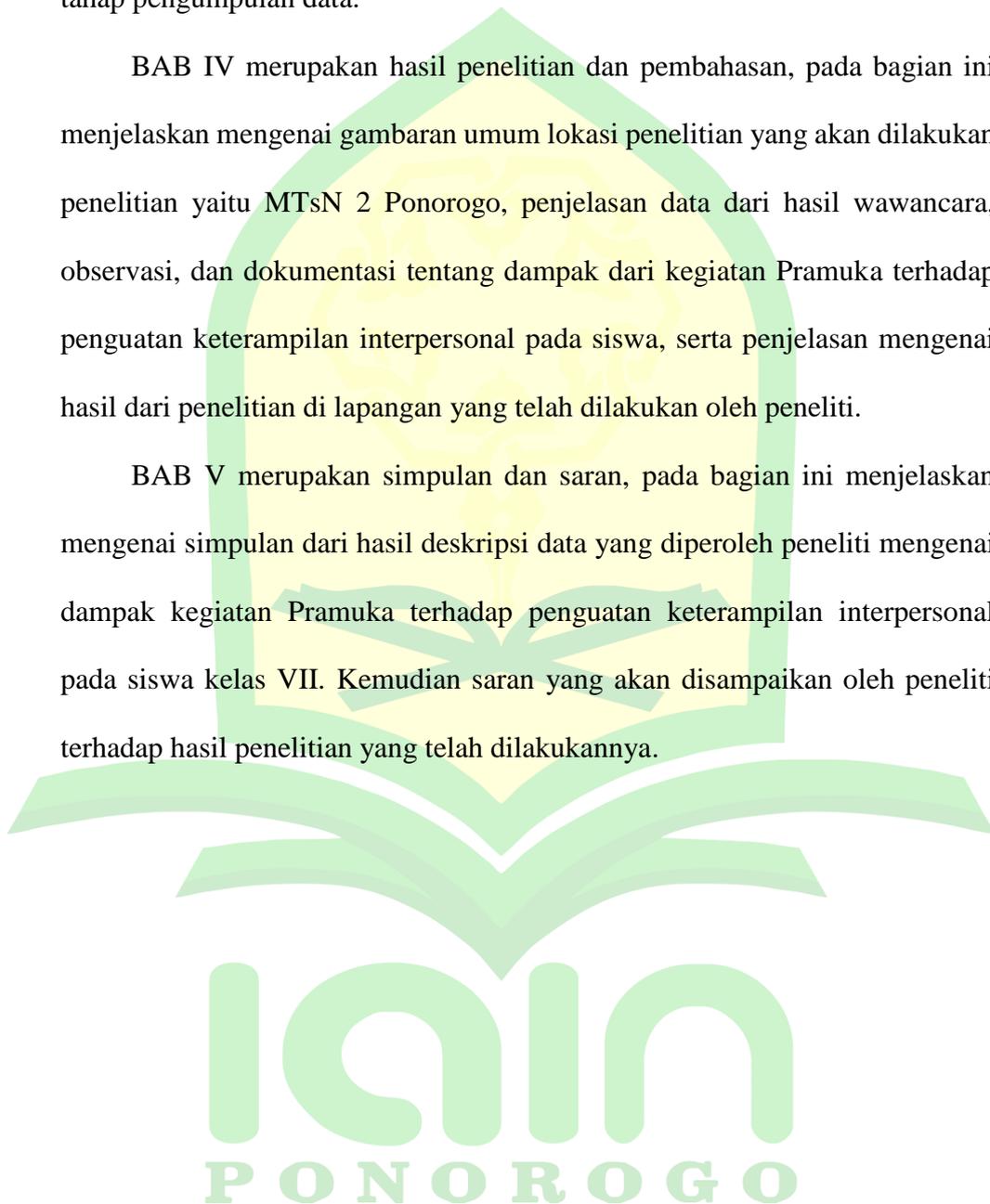
BAB II merupakan kajian pustaka, pada kajian pustaka ini akan menjelaskan mengenai kajian teori yang akan dipakai dan dijadikan patokan dalam meneliti yang teorinya terdiri dari keterampilan interpersonal dan kegiatan Pramuka itu sendiri. Kemudian untuk kajian penelitian terdahulu memuat tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, dan kerangka berpikir dari peneliti yang akan melakukan penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian, pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan dan pendekatan yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis dampak kegiatan Pramuka terhadap penguatan keterampilan

interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo. Kemudian lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap pengumpulan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian yaitu MTsN 2 Ponorogo, penjelasan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang dampak dari kegiatan Pramuka terhadap penguatan keterampilan interpersonal pada siswa, serta penjelasan mengenai hasil dari penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V merupakan simpulan dan saran, pada bagian ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil deskripsi data yang diperoleh peneliti mengenai dampak kegiatan Pramuka terhadap penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII. Kemudian saran yang akan disampaikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Interpersonal

a. Pengertian Keterampilan Interpersonal

Menurut Robbins dalam Triana keterampilan interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk digunakan secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan sejawatnya, contohnya bisa menjadi pendengar yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, dan mampu menyampaikan emosionalnya dengan baik. Keterampilan interpersonal itu sendiri merupakan gabungan dari *soft skill* dan kemampuan *non cognitif* seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain.¹¹

Menurut Johnson dalam Triana keterampilan sosial dibagi menjadi lima dimensi antara lain keterbukaan diri, kepercayaan, komunikasi, kemampuan mendengarkan, dan penyelesaian masalah interpersonal.¹² Apabila seseorang memiliki keterampilan sosial yang baik maka hubungan sosial terjalin juga hubungan komunikasi yang baik, dan hal itu akan menimbulkan dampak yang positif antara kedua belah pihak seperti memiliki pemahaman lebih mengenai diri sendiri dan pemahaman terhadap kondisi lingkungannya.

¹¹ Triana Rosalina Noor, "Bibliotherapy sebagai upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2021): 2.

¹² Triana, "Bibliotherapy sebagai upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja", 4.

Jadi melalui keterampilan interpersonal ini akan muncul rasa saling menghargai, saling pengertian, dan saling mendukung. Keterampilan interpersonal yang dimiliki alangkah baiknya dikembangkan sedini mungkin supaya bisa berkembang lebih optimal, hal itu dikarenakan seiring bertambahnya usia maka kebutuhan akan diri sendiri juga semakin kompleks. Oleh karena itu keterampilan sosial yang baik akan sangat membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan.

b. Indikator Keterampilan Interpersonal

Febri Syahputra Siregar dan Perwita Sari dalam Anggitiyas menyatakan bahwa keterampilan interpersonal di era sekarang merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki seseorang, karena tuntutan untuk mampu berkomunikasi dengan baik itu secara lisan atau tulisan semakin tinggi.¹³ Apalagi ketika sudah memasuki dunia kerja, tuntutan untuk bisa berkomunikasi dengan baik sangat tinggi. Berikut ini beberapa indikator keterampilan sosial antara lain sebagai berikut :¹⁴

- 1) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, keterampilan ini contohnya ketika ada teman satu regu yang sedang kesulitan anggota yang lain berinisiatif membantu anggota yang kesulitan tersebut.
- 2) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya, contohnya ketika lingkungan di sekitarnya ada yang kotor, para siswa langsung

¹³ Anggitiyas Sekarinasih, "Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa," *Quality* 10, no. 1 (2022): 8.

¹⁴ Gunawan W. Adi, *Born to Be a Genius* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 118.

tanggap dan berinisiatif untuk membersihkan tempat dari sampah tersebut.

- 3) Memiliki keterampilan dalam penyelesaian masalah, keterampilan ini contohnya seperti memilih alat dan bahan untuk praktik secara tepat dan melaksanakan prosedur praktik dengan benar.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menjaga hubungan sosial tetap baik, keterampilan ini contohnya seperti saling menghargai dengan rekan satu regu, dengan sikap saling menghargai akan tercipta lingkungan sosial yang baik dan nyaman.

c. Manfaat Keterampilan Interpersonal

Berikut ini beberapa manfaat memiliki keterampilan interpersonal, antara lain :¹⁵

- 1) Mampu menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang baru, jadi siswa yang sudah memiliki keterampilan interpersonal umumnya sangat gampang untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang baru dan lingkungan yang baru.
- 2) Menjadi pribadi yang tidak mudah terpengaruh hal yang negatif, jadi siswa yang keterampilan interpersonalnya sudah memenuhi beberapa indikator umumnya tidak mudah terpengaruh dengan ajakan yang sifatnya negatif.
- 3) Mampu memberikan dukungan baik itu secara emosional dan mampu memberikan nasehat, jadi siswa yang memiliki keterampilan interpersonalnya ketika ada teman yang mengalami

¹⁵ Halimatus Sakdiah, "Urgensi *Interpersonal Skill* dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 3.

kegagalan dapat memberikan dukungan dan nasehat secara emosional.

- 4) Mampu menyelesaikan permasalahan dan konflik yang terjadi pada orang lain, jadi siswa yang memiliki keterampilan interpersonal diharapkan mampu mencari solusi atas permasalahan yang sedang dialami oleh temannya jika dibutuhkan.
- 5) Mampu mengendalikan dirinya sehingga tidak melampaui batas terutama tentang informasi yang sifatnya pribadi

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Interpersonal

1) Faktor Pendukung

Menurut Sarfilianty dan Cahyadi faktor yang jadi pendukung dalam penguatan keterampilan interpersonal meliputi:¹⁶

a) Keterbukaan

Sikap yang terbuka dan mau menerima orang lain dengan aneka kekuatan, keunikan, dan kemampuannya akan menimbulkan rasa peduli sosial dari dalam diri sendiri. Dari sikap yang terbuka dan mau menerima perbedaan akan meningkatkan keterampilan interpersonal pada siswa.

b) Empati

Empati merupakan suatu kemampuan yang bisa memosisikan diri sendiri dengan orang lain dan bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Dengan memiliki rasa empati

¹⁶ Cahyadi Pakeh Sarfilianty Anggiani, *Keterampilan Interpersonal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 27.

memungkinkan kita untuk melihat dan merasakan apa yang kita lihat, dengan begitu keterampilan interpersonal pada siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

c) Saling Mendukung

Sikap saling mendukung merupakan sebuah reaksi yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Memiliki sikap yang saling mendukung akan menimbulkan perasaan yang positif terhadap dirinya sendiri. Karena sikap saling mendukung tersebut akan menciptakan situasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.

d) Kesetaraan

Kesetaraan artinya setingkat atau sederajat, dengan demikian kesetaraan menunjukkan tidak adanya pengelompokan yang dibagi berdasarkan status sosial, pangkat, dan jabatan. Kesetaraan merupakan prinsip dasar yang melibatkan tindakan yang adil, sama, dan setingkat terhadap semua orang.

2) Faktor Penghambat



Menurut Sarfilianty dan Cahyadi faktor yang dapat menghambat keterampilan interpersonal pada siswa sebagai berikut:¹⁷

a) Pola Pikir

Pola pikir merupakan cara otak untuk mengolah dan menganalisa sebuah informasi yang diterima untuk membuat keputusan mengenai bagaimana cara menggunakan dan mempraktekkan informasi tersebut.

b) Faktor Lingkungan

Menurut Stockdale dalam Sarfiliyanti dan Cahyadi lingkungan sangat memengaruhi cara berpikir dan merasakan yang ada disekitarnya. Faktor lingkungan sering kali memengaruhi pola pikir seseorang yang mana hal tersebut akan berdampak negatif atau positif.

c) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu membentuk kepribadian dan karakter seseorang dimasa sekarang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi bisa berupa hal yang positif ataupun negatif, kedua hal ini akan membentuk cara seseorang memandang seseorang, situasi, dan kondisi. Pengalaman dimasa lalu yang akhirnya membuat seseorang bagaimana cara dia menyikapi peristiwa-peristiwa yang akan mereka hadapi.

¹⁷ Sarfilianty Anggiani, 13.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kata Ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra merupakan suatu tambahan yang terletak diluar dari yang seharusnya dilaksanakan. Sedangkan kurikuler merupakan sebuah rencana yang dibuat lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ekstrakurikuler menurut Badrudin dalam Khusna dan Tasman merupakan suatu program kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki siswa.¹⁸ Keberadaan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan sebagai fasilitas dalam proses pengembangan dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik pada siswa yang mana kebutuhan dari siswa itu berbeda-beda. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada beberapa macam salah satunya yaitu ekstrakurikuler Pramuka.

Kata “Pramuka” memiliki singkatan yaitu Praja Muda Karana yang memiliki makna rakyat muda yang suka berkarya, dari definisi tersebut bisa dijelaskan bahwa Pramuka merupakan suatu kegiatan yang anggotanya berisi para pemuda pemudi Indonesia yang suka berkarya demi kemajuan bangsa dan negara. Idik Sulaeman dalam Lukman menyebutkan bahwa kegiatan Pramuka bukanlah suatu ilmu pengetahuan yang harus dipelajari secara serius, melainkan suatu kegiatan permainan yang menyenangkan di luar kelas. Lord Boden Powell dalam Lukman juga menyebutkan bahwa Pramuka merupakan

¹⁸ Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 165.

proses pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga yang kegiatannya terdiri dari aktivitas yang menyenangkan, menarik, teratur, dan terarah yang dilakukan di ruang terbuka atau alam bebas dengan prinsip-prinsip dasar Pramuka yang berlaku.¹⁹ Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para pemuda pemudi untuk belajar secara mandiri yang terarah dengan harapan dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan berjiwa patriot.

Menurut Azrul Anwar dalam Lukman atau Asha gerakan Pramuka Indonesia merupakan sebuah nama organisasi nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.²⁰ Ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan untuk anak-anak dan bagi pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa. Kegiatan kepramukaan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dan di luar lingkungan keluarga, akan tetapi kegiatan kepramukaan dilakukan lebih kearah alam bebas dan terbuka. Kegiatan kepramukaan dilandasi dengan menggunakan prinsip dan metode kepramukaan yang berlaku. Gerakan Pramuka juga dapat didefinisikan sebagai sebuah nama organisasi yang mana organisasi tersebut dijadikan wadah untuk melakukan proses untuk mendidik kePramukaan yang ada di Indonesia.

b. Tujuan Pramuka

¹⁹ Asha, *Pendidikan Pramuka, Lukman Asha*, 2.

²⁰ Asha, 1.

Kegiatan Pramuka selain memiliki ciri khas juga memiliki tujuan, tujuan tersebut antara lain sebagai berikut :²¹

- 1) Menjadikan manusia memiliki perilaku dan kepribadian yang luhur. Sehingga terciptalah kedamaian dan kemakmuran untuk umat manusia.
- 2) Menjadikan warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi warga negara yang berguna bagi bangsa dan negara.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan wujud dari cita-cita Pramuka, oleh sebab itu semua materi dan kegiatan serta pelatihan Pramuka harus mengandung semua unsur gerakan Pramuka dan mengarah pada tujuan visi misi dari organisasi tersebut.

c. Ciri Khas Pramuka

Kepramukaan memiliki tiga ciri khas berdasarkan resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark. Ciri khas tersebut antara lain sebagai berikut :²²

- 1) Nasional

Artinya suatu organisasi yang mengadakan kepramukaan harus menyesuaikan pendidikannya sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat bangsa dan negaranya.

- 2) Internasional

²¹ Maman Sutarman, "Sejarah Gerakan Pramuka" 49, no. 1 (2017): 10.

²² Angga Kariyawan Agus, *Ensiklopedia Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: CV. Mustika Ilmu., 2015), 16.

Artinya organisasi kepramukaan dari negara manapun harus saling membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antar sesama tanpa membeda-bedakan, baik itu dari sesama anggota Pramuka dan antar manusia, kepercayaan, golongan, status, dan bangsa.

3) Universal

Artinya gerakan kepramukaan dapat diaplikasikan dimana saja dari kalangan manapun dan dari berbagai macam negara untuk mendidik dan membina anak-anak pemuda. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

d. Fungsi Pramuka

Pramuka selain menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda juga memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut :²³

1) Aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda

Artinya setiap kegiatan dan permainan dalam kegiatan Pramuka memiliki fungsi untuk menyenangkan bagi orang yang melaksanakannya sehingga mereka yang melaksanakannya akan tertarik untuk melakukannya lagi. Jadi dalam kegiatannya tidak hanya bermain saja melainkan juga mengasah dan melatih kemampuan yang dimiliki siswa.

²³ Agus, 17.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Artinya kegiatan Pramuka menurut orang dewasa merupakan suatu kegiatan yang didalamnya tidak hanya bersenang-senang saja, melainkan suatu kegiatan yang membutuhkan keikhlasan dan dilakukan secara sukarela demi tercapainya visi dan misi tersebut.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Artinya kegiatan Pramuka dapat dijadikan alat bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kegiatan masyarakat. Contohnya seperti ikut serta dalam proses evakuasi korban tanah longsor. Jadi kegiatan Pramuka yang dilakukan secara berkala bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Karakteristik Siswa Kelas Menengah (SMP/MTs)

Karakteristik siswa pada kelas menengah pertama sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang dikemukakan oleh Lickona, Schaps, dan Lewis dalam Rina dan Palungi menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan pertemanan merupakan dua hal yang berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan karakteristik anak.²⁴ Umumnya siswa pada tingkat SMP ini rata-rata pada rentang usia 12 hingga 15 tahun, yang mana rentang usia tersebut bisa dikategorikan dengan masa remaja.

Masa remaja merupakan masa perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa, perubahan yang dapat dilihat dan dirasakan secara

²⁴ Rina Palunga dan Marzuki Marzuki, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 3.

langsung ialah perubahan dari segi fisik. Perubahan semacam ini umumnya terjadi pada usia awal remaja, lebih tepatnya usia 12 hingga 14 tahun, pada rentang usia tersebut remaja mulai merasakan adanya perubahan pada tubuhnya dikarenakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.²⁵ Karakteristik siswa pada kelas menengah termasuk masa remaja yang mana pada masa tersebut terdapat karakteristik yang dapat membedakan masa ini dengan fase sebelum ataupun fase sesudahnya, karakteristik tersebut ialah sebagai berikut :²⁶

a. Masa remaja sebagai masa yang penting

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini akan berdampak secara langsung dalam kehidupan selanjutnya, seperti sikap atau watak yang nantinya akan berpengaruh ke kehidupan jangka panjangnya.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Pada masa remaja manusia menganggap dirinya bukan lagi seorang anak-anak dan seorang dewasa. Masa remaja sebagai masa peralihan merupakan suatu kondisi yang dapat menguntungkan, dikarenakan pada masa remaja ini akan diberikan kesempatan dan waktu kepada anak yang memasuki usia remaja, seperti untuk mencoba hal baru dan mencari pengalaman yang berbeda serta proses untuk mencari jati dirinya.

²⁵ Maiti dan Bidinger, "Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pubertas Siswa-Siswa SMP NU Syamsuddin Kelas VII-VIII," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2015): 1–2.

²⁶ Lely Ika Maryati dan Vanda Rezanita, *Buku Psikologi Perkembangan: Sepanjang Kehidupan Manusia* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 88.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Anak-anak yang memasuki masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan yang cepat terhadap dirinya seperti perubahan fisik, sikap atau perilaku. Ada 4 perubahan yang sifatnya umum antara lain :

- 1) Perubahan fisik dan psikis yang nantinya berdampak pada kestabilan emosinya
- 2) Munculnya perubahan fisik, minat dan bakat
- 3) Berubahnya nilai yang diyakini sering dengan perubahan minat dan perilaku pada masa remaja
- 4) Umumnya akan bersikap labil ketika menghadapi perubahan di sekitarnya yang terjadi secara mendadak

d. Masa remaja sebagai usia yang penuh masalah

Masa remaja merupakan masa yang nantinya akan mulai bermunculan berbagai masalah, ada 2 penyebabnya antara lain :

- 1) Apabila sebelumnya ada masalah diatasi oleh orang tua dan guru, maka ketika remaja akan dituntut untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 2) Pada masa remaja awal umumnya menganggap dirinya mampu mengatasi masalah, sehingga mereka sulit untuk menerima kritik dan saran dari orang lain.

Jadi pada masa ini individu akan mengalami beberapa kegagalan yang dikarenakan bukan dari tidak mampunya remaja tersebut dalam menangani masalah, akan tetapi oleh tuntutan realita kehidupan yang

membuat manusia untuk menyelesaikan setiap permasalahannya. Oleh karena itu, peran orang dewasa sangat penting dan dibutuhkan untuk meminimalisir kegagalan yang dialami oleh remaja tersebut.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Umumnya pada akhir usia anak-anak dan mulai menginjak usia remaja, individu akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan secara perlahan remaja tersebut menginginkan identitas dan merasa kurang puas dengan identitas yang dimilikinya saat ini.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Heri Nurhidayat yang ditulis pada tahun 2018 berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun”.²⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka dan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa serta untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pramuka untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa MIN 4 Kabupaten Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di MIN 4 Madiun berjalan sebagaimana mestinya yang ditandai dengan antusias siswa yang besar dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sangat penting

²⁷ Heri Nurhidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun,” *Skripsi* 4, no. 1 (2018): 85.

dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya, apabila penelitian Heri Nurhidayat fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun. Sedangkan penelitian ini befokus pada Keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo, Ekstrakurikuler yang diteliti, dan Siswa kelas VII. Perbedaan selanjutnya lokasi penelitian, jika penelitian Heri Nurhidayat berlokasi di MIN 4 Kabupaten Madiun, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Ponorogo. Persaman dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anis Rohmatunnisa pada tahun 2017 dengan judul “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di MTs MA Gonggol Poncol Magetan).”²⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan Pramuka dan untuk mengetahui bagaimana hasil setelah pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Pramuka di MTs MA Gonggol, Poncol, Magetan. Hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan para siswa meningkat lebih baik, hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan bahasa yang sopan kepada

²⁸ Anis Rohmatunnisa, “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan,” 2017, 1–72.

orang yang lebih tua. Kemudian mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang berakhlak mulia.

Perbedaan penelitian ini pada fokus penelitian, fokus penelitian milik Anis Rohmatunnisa berfokus pada masalah pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan Pramuka. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo, Ekstrakurikuler yang diteliti, dan Siswa kelas VII. Perbedaan selanjutnya lokasi penelitian, jika penelitian milik Anis Rohmatunnisa berlokasi di MTs MA Gonggan, Poncol, Magetan sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Ponorogo. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengangkat tema kepramukaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Desi Puspitasari pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ponorogo.”²⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar pada siswa dan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa serta untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap hasil belajar siswa dengan pengaruh sebesar 28,8%, sisanya 71,2% dipengaruhi faktor lain dan terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar

²⁹ Desi Puspitasari, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ponorogo,” 2018, 100.

siswa sebesar 15%, sisanya 85% dipengaruhi faktor lain serta terdapat pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,3%, sisanya 84,7% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka dan kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 8 MTsN 6 Ponorogo.

Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan Anis Rohmatunnisa ialah metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan selanjutnya lokasi penelitian yang berlokasi di MTsN 6 Ponorogo, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari kegiatan Pramuka.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Mega Rahma Fitriani dan Nur Hidayah pada tahun 2020 dengan judul “Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP.”³⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan konseling kelompok Adler untuk meningkatkan keterampilan interpersonal pada siswa SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian eksperimen pada siswa SMP ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan skor antara siswa yang sudah *treatment* dan yang belum *treatment*. Peningkatan pada skor *post-test* menunjukkan bahwa siswa yang keterampilan Interpersonalnya sedang dapat ditingkatkan dengan

³⁰ Mega Fitriani dan Nur Hidayah, “Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2020): 7–11.

cara konseling kelompok *Adler*, sehingga dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa konseling *Adler* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan Interpersonal pada siswa SMP.

Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Mega Rahma dan Nur Hidayah adalah *quasi* eksperimen dengan rancangan *interrupted time series*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan keterampilan Interpersonal siswa dan objek penelitiannya juga sama yakni siswa SMP.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Sidqi Salsabila dan Ashif Az Zafi pada tahun 2020 dengan judul “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar.”³¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal pada peserta didik. Hasil penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik tidaklah sama, ada yang tinggi, ada yang menengah, dan ada yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan guru sebagai teman pendidik juga mengajar dengan baik, sehingga dari hasil tersebut proses pembelajaran lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti pada penelitian Sidqi dan Ashif adalah siswa SD, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa MTs. Perbedaan selanjutnya lokasi penelitian, lokasi penelitian Sidqi dan Ashif berlokasi di SDN 01 Bulungan sedangkan penelitian ini

³¹ Agustini, Awang, dan Parida, “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar.”

berlokasi di MTsN 2 Ponorogo. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dan jenis penelitian yang sama.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Rohanah, Intan Rahmawati, dan Ferina Agustini pada tahun 2020 dengan judul “The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students' Character.”³² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil dari penelitian ini yaitu aktivitas pada ekstrakurikuler Pramuka sudah mengaplikasikan lima sikap yang perlu dicapai oleh para siswa, lima sikap tersebut terdiri dari sikap religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Meski begitu penerapan lima sikap tersebut sudah dilaksanakan secara merata, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan pendisiplinan lebih terutama pada sikap mandiri dan gotong royong.

Perbedaan penelitian ini yaitu objek yang diteliti pada penelitian milik Rohanah, Intan, dan Ferina adalah siswa SD, sedangkan objek penelitian ini siswa MTs kelas VII. Perbedaan selanjutnya lokasi penelitian milik Rohanah, Intan, dan Ferina terletak di SDN 06 Tlogosari Kulon, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Ponorogo. Persamaan penelitian ini adalah memakai metode penelitian yang sama yakni kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama bertema kepramukaan.

³² Intan Rahmawati dan Ferina Agustini, “The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students' Character,” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 3 (2020): 6.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dapat ditemukan gap penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara siswa itu berinteraksi dengan teman-temannya. Sedangkan pada penelitian lain lebih berfokus pada kepribadian siswa seperti sikap disiplin dan akhlak mulia. Kedua, penelitian ini berfokus pada kelas VII, karena pada tahap ini siswa diharuskan beradaptasi dengan lingkungan baru dan bertemu dengan teman baru. Sehingga tinggi rendahnya keterampilan interpersonal pada siswa bisa terlihat, oleh sebab itu penelitian ini layak untuk dilakukan mengingat keterampilan interpersonal melalui kegiatan Pramuka ini sangat penting dikembangkan untuk kedepannya demi kebaikan siswa itu sendiri.

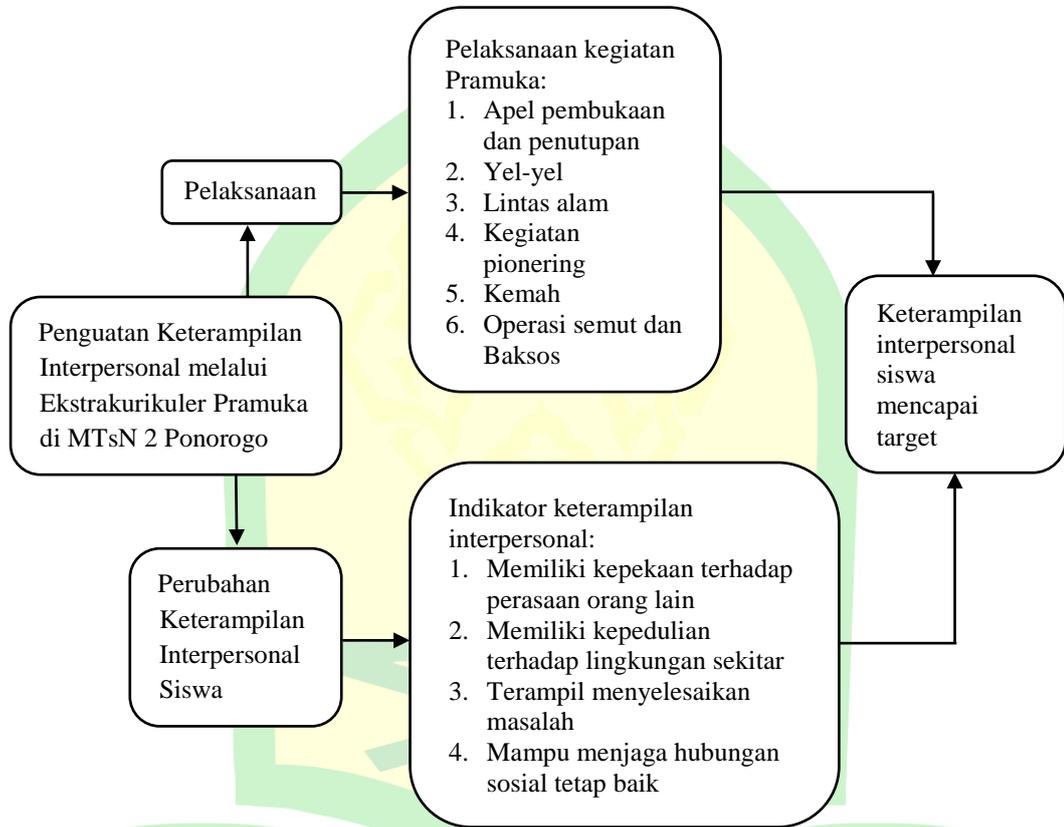
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pola pikir peneliti yang dijadikan landasan pemikiran untuk meningkatkan sub fokus yang menjadi permasalahan dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif kerangka berpikir dijadikan sebagai dasar dari sebuah penelitian agar penelitian tersebut menjadi lebih terarah. Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang harus dikaji.³³ Kerangka berpikir merupakan basis dari opini dari sebuah penelitian yang merupakan gabungan antara fakta, observasi, dan kajian pustaka.

Pada kerangka berpikir ini membahas tentang kaitan dan hubungan antar variabel, kerangka berpikir umumnya disajikan berbentuk bagan yang

³³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5 (Padang: Sukabina Press, 2016), 38.

menunjukkan alur pikir peneliti terhadap variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas maka terbentuk kerangka berpikir yang akan dijadikan panduan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau narasi teks dari narasumber dan tingkah laku yang diamati atau budaya tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia di dalam kawasannya sendiri serta yang berkaitan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat observasi di lapangan, maka dari itu analisis data yang dilakukan sifatnya induktif.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian yang mana peneliti melakukan analisis terhadap peristiwa dan fenomena kehidupan yang terjadi secara alami ataupun buatan dan meminta seseorang atau kelompok untuk menceritakan peristiwa yang mereka alami. Menurut Mely G Tan dalam Rusandi Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan perilaku individu, kondisi, dan situasi dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.³⁵ Fenomena-fenomena tersebut bisa berupa

³⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 11.

³⁵ Muhammad Rusli Rusandi, "Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2014): 3.

aktivitas, perilaku, kesamaan, dan perbedaan dari fenomena satu dengan yang lainnya.

Jadi, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang artinya peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena dan peristiwa kehidupan yang terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi dan mengamati secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Ponorogo lebih tepatnya di Desa Japan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 2 Ponorogo sebagai objek penelitian ini yang pertama, di MTsN 2 Ponorogo terdapat ekstrakurikuler Pramuka. Kedua, kualitas ekstrakurikulernya bagus hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya. Keempat, berdasarkan hasil observasi para siswa kelas VII di MTsN 2 Ponorogo masih minim interaksi dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan sesuai dengan topik penelitian dan ada kesesuaian dengan judul yang peneliti pilih yakni tentang penguatan keterampilan interpersonal siswa sehingga peneliti berharap bisa melakukan kerjasama dengan madrasah tersebut.

Waktu penelitian akan dilakukan secara bertahap dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai Maret 2024, berikut ini tabel jadwal penelitian :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun dan Bulan							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb- Apr 2023	Mei- Des 2023	Jan- Mar 2024	Apr- Sep 2024
1	Observasi Lapangan	✓							
2	Pembuatan Judul		✓						
3	Penyusunan Proposal			✓					
4	Seminar Proposal				✓				
5	Bimbingan Skripsi					✓			
6	Pelaksanaan Penelitian						✓		
7	Analisis dan Interpretasi Data							✓	
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian								✓

C. Sumber Data

Data merupakan sebuah informasi yang memiliki ciri khas tertentu dari suatu peristiwa yang diperoleh dari hasil observasi. Menurut Silalahi dalam Khoiron data penelitian merupakan hasil dari observasi dan pengukuran berdasarkan pengalaman yang didalamnya mengungkap suatu informasi tentang ciri khas dari suatu gejala tertentu.³⁶ Sumber data merupakan sebuah informasi yang didapat dari narasumber dari hasil penelitian untuk mendapatkan suatu informasi. Sumber data bisa berupa benda, aktivitas, manusia, dan tempat.

³⁶ Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 29.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data-data lainnya berupa teks, foto, angka, cerita, dan gambar.³⁷ Maksud dari kata-kata dan tindakan adalah perkataan dan tindakan dari narasumber yang diwawancarai dan diamati yang didapat dari pembina Pramuka dan guru pembina Pramuka serta siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo. Ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Data Primer, merupakan sumber data utama yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Sumber data primer ini peneliti ambil melalui observasi mengenai proses jalannya kegiatan Pramuka dan wawancara dengan para pembina, guru, dan siswa MTsN 2 Ponorogo. Sumber dari data primer ini diantaranya :
 - a. Ibu Haniati Mar'ah sebagai waka kesiswaan MTsN 2 Ponorogo, dengan melakukan wawancara dengan waka kesiswaan peneliti akan mendapatkan informasi tentang kegiatan Pramuka.
 - b. Bapak Septian Rendra Liana, ibu Septyan Dwi Raranganis, bapak Ahmad Maghfur, dan bapak Ilham Akbar Ali Muhammad sebagai pembina Pramuka MTsN 2 Ponorogo, dengan melakukan wawancara dengan pembina Pramuka peneliti akan mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal siswa di MTsN 2 Ponorogo.
 - c. Enam perwakilan siswa-siswi kelas VII MTsN 2 Ponorogo.

³⁷ Khoiron, 30.

2. Data skunder, merupakan sumber data yang akan peneliti gunakan untuk melengkapi dari data primer. Peneliti akan mengambil data skunder ini dengan cara dokumentasi yang berupa gambar dan sumber data tertulis, diantaranya :

a. Program kerja ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo

Alasan peneliti mendokumentasikan program kerja Pramuka dikarenakan dengan adanya program kerja maka kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bisa terarah sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan. Sehingga dengan adanya program kerja dapat mendukung dari data primer tersebut.

b. Struktur Organisasi ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo

Alasan peneliti mendokumentasikan struktur organisasi Pramuka dikarenakan untuk memperjelas siapa saja pembina Pramuka yang bertugas dan bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa.

c. Profil madrasah

Profil madrasah ini peneliti dokumentasikan untuk mendeskripsikan profil dari MTsN 2 dan prestasi yang pernah diraih khususnya ekstrakurikuler Pramuka apa saja, yang mana hal tersebut untuk memperkuat data primer.

d. Jurnal Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Jurnal kegiatan Pramuka ini peneliti dokumentasikan untuk melihat hasil dari rangkaian kegiatan Pramuka terhadap penguatan

keterampilan interpersonal pada siswa. Hal tersebut peneliti lakukan juga untuk memperkuat dari data primer.

- e. Foto ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sedang berlangsung

Tujuan dari dokumentasi foto ini adalah untuk membuktikan bagaimana kegiatan Pramuka itu berlangsung dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada siswa selama kegiatan Pramuka itu berlangsung, selain itu juga untuk memperkuat dari data primer.

- f. Hasil karya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Alasan peneliti mendokumentasikan hasil karya dari siswa yaitu untuk menunjukkan bagaimana hasil dari kegiatan Pramuka dan juga untuk menunjukkan dampak dari kegiatan Pramuka tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif dibuat secara fleksibel, hal tersebut karena pada penelitian kualitatif bisa berubah kapan saja dari rencana awal yang telah disusun.³⁸ Prosedur yang akan dijalani pada penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hal yang perlu disiapkan untuk penelitian kualitatif bersifat konseptual, teknis, dan administratif, sedangkan pada tahap pelaksanaan sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aktivitas dari penelitian yang mana peneliti tidak harus turun tangan ke lapangan secara langsung, akan tetapi bisa melibatkan pihak lain untuk membantu peneliti

³⁸ Anslem Strauss dan Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual atau Semi Komunal*, 2007, 5.

untuk mengumpulkan data penelitian.³⁹ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengamati kegiatan manusia yang mana dari kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga bisa menghasilkan sebuah fakta. Sedangkan menurut Adler dalam Hasyim observasi merupakan salah satu dasar yang utama dari semua metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, terutama penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia dan kegiatan masyarakat.⁴⁰

Pada kegiatan observasi ini peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, observasi non partisipan merupakan metode penelitian yang mana peneliti tidak ikut berperan dalam aktivitas objek yang diamati. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di MTsN 2 Ponorogo. Peneliti akan melaksanakan pengamatan ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung yang hasilnya nanti akan dikumpulkan menjadi data penelitian yang penting untuk penelitian kualitatif. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan tujuan supaya peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas VII.

³⁹ Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

⁴⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 6.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara menanyai secara langsung kepada responden dan kemudian mencatat jawaban-jawaban dari responden.⁴¹ Wawancara dilaksanakan secara langsung tatap muka dengan narasumbernya. Agar teknik wawancara ini bisa dijadikan sumber pencarian data yang efektif hendaknya sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur untuk wawancara antara lain :

- a. Membuat pedoman wawancara
- b. Membuat daftar pertanyaan
- c. Meminta izin untuk melakukan penelitian ke pihak sekolah
- d. Membuat janji dengan narasumber
- e. Melakukan wawancara dengan narasumber
- f. Membuat transkrip dan menganalisis data hasil dari wawancara dengan narasumber

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang bisa direspon secara bebas oleh peneliti dan diikuti pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban dari narasumber. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk memperoleh pendapat dan jawaban narasumber dari suatu permasalahan, Alasan peneliti memilih wawancara semi terstruktur dikarenakan wawancara model ini lebih fleksibel dilakukan ketika peneliti cukup mengetahui tema

⁴¹ Budiyono, *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan* (UNS Press, 2017), 147.

dari fenomena yang akan diteliti.⁴² Pada wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber antara lain :

- a. Ibu Haniati Mar'ah sebagai waka kesiswaan MTsN 2 Ponorogo.
- b. Bapak Septian Rendra Liana, ibu Seftyan Dwi Rarangganis, bapak Ahmad Maghfur, dan bapak Ilham Akbar Ali Muhammad, sebagai pembina Pramuka MTsN 2 Ponorogo.
- c. Enam perwakilan siswa-siswi kelas VII MTsN 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang tertulis dan digunakan sebagai bukti suatu keterangan, wujud dokumen bisa bermacam-macam antara lain berupa surat yang tertulis, hasil rekaman, hasil foto atau gambar, dan piagam atau sertifikat.⁴³ Dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya memuat pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi peneliti sebagai sumber data, bukti, informasi yang natural. Adanya dokumen yang mendukung penelitian untuk menggali informasi, maka peneliti dapat membuka kesempatan untuk lebih memperluas wawasan terhadap sesuatu yang akan ditelusuri.

Dokumentasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data antara lain sebagai berikut:

- a. Program Kerja ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo

⁴² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64.

⁴³ Purwono, "Konsep dan Definisi Dokumentasi," *Evaluation 1* (2017): 2.

- b. Struktur Organisasi ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo
- c. Profil madrasah
- d. Arsip dan jurnal kegiatan
- e. Foto ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sedang berlangsung
- f. Hasil karya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara konstan dan membutuhkan pemikiran yang berkelanjutan terhadap data yang telah peneliti kumpulkan. Menurut Creswell dalam Adhi dan Ahmad analisis data merupakan cara peneliti untuk mendeskripsikan data baik yang berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh.⁴⁴ Jadi analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala yang membutuhkan pengertian yang mendalam, kreativitas, kecerdikan, dan kepekaan.

Miles, Huberman, dan Saldana dalam Samsu menyarankan beberapa teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal penelitian untuk fokus penelitian masih luas dan belum jelas arahnya, dan untuk hasil observasinya juga masih terlalu umum belum terstruktur. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti akan mengumpulkan data yang didapat dari observasi dan hasil wawancara

⁴⁴ Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 126.

⁴⁵ Samsu, *Metode Penelitian*, ed. Rusmini, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 105.

dengan waka kesiswaan, pembina Pramuka, dan siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo serta hasil dokumentasi yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara konstan sampai menemukan titik temu dari suatu peristiwa.

2. Kondensasi data

Merupakan suatu proses untuk menyeleksi data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disederhanakan atau diringkas secara naratif. Jadi pada kondensasi data ini peneliti akan menyeleksi dan menyederhanakan data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara serta dari hasil dokumentasi, sehingga hasil dari data yang telah terkumpul tersebut lebih fokus dan terarah sesuai dengan judul penelitian.

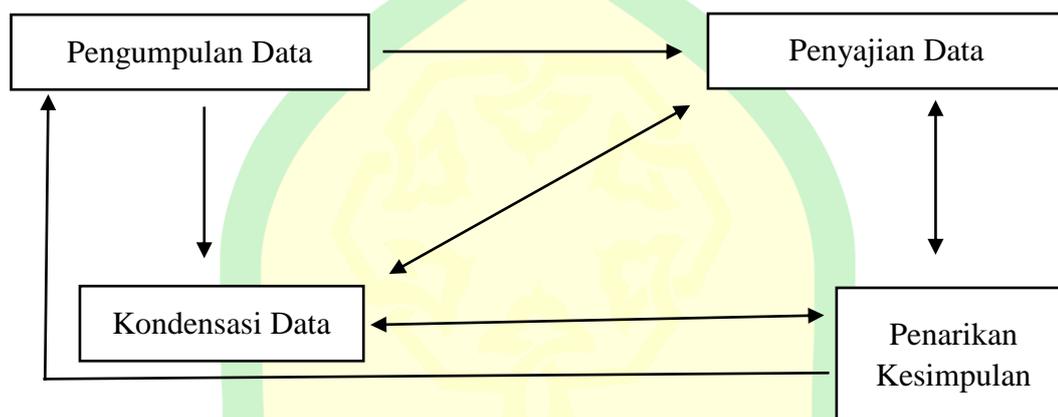
3. Penyajian data

Pada umumnya penyajian data dibuat dalam bentuk tabel, grafik, dan matriks. Penyajian data merupakan aktivitas penyusunan data yang telah direduksi dan teratur dalam upaya untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Jadi penyajian data ini peneliti akan berusaha untuk memperoleh keterangan dan deskripsi dari data yang didapat serta menghubungkannya dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan

Suatu aktivitas merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, baik itu kesimpulan yang sifatnya sementara ataupun akhir. Kesimpulan sementara bisa dibuat pada setiap data ketika penelitian sedang berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir bisa dibuat ketika setelah

seluruh data penelitian terkumpul dan teranalisis. Jadi pada tahap ini peneliti akan menganalisa data yang telah terkumpul dan terkondensasi untuk ditarik kesimpulannya berdasarkan data yang diperoleh, dengan begitu teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Proses Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data ini perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan data hasil penelitian yang ada di lapangan. Data hasil penelitian untuk mendapatkan keabsahan pastinya dibutuhkan pengecekan keabsahan data berdasarkan beberapa kriteria tertentu seperti kepercayaan, keterikatan, dan kepastian.⁴⁶ Pengecekan keabsahan data bukan hanya digunakan untuk menyangkal apa yang sudah dipilih peneliti pada konsep penelitian kualitatif, akan tetapi pengecekan keabsahan data ini merupakan bagian dari tahapan penelitian kualitatif.

Ada beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini antara lain :⁴⁷

⁴⁶ Samsu, *Metode Penelitian*, 100.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 200.

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan artinya peneliti mengamati kembali data yang diperoleh untuk mendapatkan kredibilitas data. Memperpanjang pengamatan ini juga bertujuan untuk membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Durasi untuk memperpanjang pengamatan ini peneliti lakukan selama dua bulan dan apabila data yang diamati sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan ini bisa diakhiri.

Pada perpanjangan pengamatan ini, peneliti lakukan dengan cara mengamati kembali kegiatan Pramuka yang sedang berlangsung. Pada proses ini, peneliti mengamati bagaimana interaksi sosial mereka dengan teman-temannya ketika kegiatan sedang berlangsung dan ketika sedang beristirahat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu upaya untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik merupakan suatu cara untuk mengecek kebenaran data dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama akan tetapi dilakukan dengan teknik yang berbeda.

Pada triangulasi ini, peneliti lakukan dengan cara mencocokkan data dari hasil Wawancara dengan waka kesiswaan, pembina Pramuka, dan enam perwakilan siswa-siswi MTsN 2 Ponorogo. Setelah itu, data dari hasil wawancara dicek kembali dengan melakukan observasi dan

dokumentasi. Apabila melalui ketiga teknik tersebut ditemukan hasil yang berbeda-beda, peneliti perlu mendiskusikannya lebih lanjut dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar dan yang salah atau semuanya benar namun berbeda sudut pandang.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ponorogo yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri kedua yang berdiri di Kabupaten Ponorogo sejak tahun 1980 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 31 Mei 1980. Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo adalah Pengadaan Sarana Olah Raga dan Parkir Madrasah.

Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu, maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik reguler, Bilingual, Percepatan, dan ICP; sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo. Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan 5 kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.⁴⁸

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/01/02/2024.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 2 Ponorogo

Berikut ini visi, misi, dan tujuan MTsN 2 Ponorogo terlampir sebagai berikut :⁴⁹

a. Visi

Terwujudnya madrasah berprestasi, unggul dalam bahasa dan iptek serta peduli lingkungan yang berpijak pada iman dan taqwa, dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam terutama sholat lima waktu dan amaliah ibadah lainnya.
- 2) Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
- 3) Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk didalamnya mengikuti event-event yang ada.
- 4) Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Membiasakan warga madrasah untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 11/D/01/02/2024.

- 4) Mewujudkan tertib administrasi di segala bidang.
- 5) Memperluas jaringan dan kerjasama, dengan warga madrasah dan *stakeholder*.
- 6) Menciptakan pendidikan yang berbudaya lingkungan, bersih, agamis, indah, rindang, dan nyaman.
- 7) Melakukan pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Melaksanakan konservasi terhadap lingkungan.
- 9) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang amaliah islami serta nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan nyata.
- 10) Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab dengan mengadopsi atau mengadaptasi kurikulum dari negara maju.
- 11) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber (*multi resources*) dan berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 12) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, kooperatif, komunikatif, dan inspiratif terhadap peserta didik.
- 13) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, lingkungan fisik. Dan lingkungan kultural.
- 14) Menumbuhkan semangat berkompetisi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga madrasah.

- 15) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 16) Menerapkan Manajemen Sekolah Berbasis Madrasah (MSBM) secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu pendidikan yang telah distandarkan dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait lainnya dalam bentuk MOU.
- 17) Menjalin kemitraan dengan sekolah/madrasah unggul dan perguruan tinggi sebagai pendamping pengembangan kelembagaan, sumberdaya manusia, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk MOU.
- 18) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.
- 19) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
- 20) Menumbuhkan Karakter Berbudhi Pekerti Luhur.

c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN 2 Ponorogo yakni sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan efektifnya.
- 2) Memenuhi hak asasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.

- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- 4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik.
- 5) Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
- 6) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.
- 7) Menghasilkan output dan outcome MTsN 2 Ponorogo yang lebih berkualitas.
- 8) Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menyelesaikan program belajar lebih cepat.

3. Profil Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo

a. Struktur Organisasi Pramuka MTsN 2 Ponorogo

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo sebagai berikut :

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pramuka MTsN 2 Ponorogo

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Mahmud, M.Pd.I.
2	Waka Kesiswaan	Haniati Mar'ah, M.Pd.
3	Ketua Gugus Depan	Septian Rendra Liana, A.Md.SI.
4	Sekretaris	Septyan Dwi Rarangganis, S.Psi.
5	Bendahara	Ahmad Maghfur, S.S.
6	Keanggotaan	Ilham Akbar Ali Muhammad
7	Dewan Galang	Siswa-siswi kelas VIII
8	Anggota Pramuka	Seluruh siswa-siswi kelas VII

b. Prestasi ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo

Berikut ini merupakan daftar prestasi yang berhasil diraih dari ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Prestasi Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Ponorogo

No.	Jenis Lomba	Tahun
1	Juara 1 Cerdas Cermat PA	2022
2	Juara 1 PBB Variasi PA	2022
3	Juara 1 Mading PA	2022
4	Juara 2 Regu PA	2022
5	Juara 3 Cerdas Cermat PA	2022
6	Juara 3 Transfer Sandi Puzzle PA	2022
7	Juara 1 Pramanda Fight PI	2022
8	Juara 1 Cerdas Cermat PI	2022
9	Juara 1 Mobile Legends PI	2022
10	Juara 2 Digital Poster PI	2022
11	Juara 2 Pertolongan Pertama Gawat Darurat PI	2022
12	Juara 2 Regu PI	2022
13	Juara Favorit Gugus Depan	2022
14	Juara 1 Lomba Formasi Kirab Pramuka	2023
15	Juara 1 Yel-yel Putri	2023
16	Juara 2 Yel-yel Putra	2023
17	Juara 2 TBP Putri	2023
18	Juara 3 Minipion Putri	2023
19	Juara 3 Minipion Putra	2023
20	Juara 3 terbaik Putra	2023
21	Juara 3 Lomba Fotografi Putra	2023
22	Juara 2 Cerdas Cermat Putra	2023
23	Juara 2 Yel-yel Putri	2023
24	Juara Harapan 1 Yel-yel Putri	2023
25	Juara 1 Cover Jingle PSC XIV	2024

Tabel 4.4 Jumlah Anggota Pramuka Kelas VII MTsN 2 Ponorogo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	138
2	Perempuan	195
Total		333

B. Deskripsi Data

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MTsN 2 Ponorogo dan menjadi ekstrakurikuler yang banyak peminatnya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dan banyak menorehkan berbagai prestasi untuk MTsN 2 Ponorogo. Pramuka menjadi salah satu organisasi yang sangat mendukung visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan madrasah, oleh karena itu ekstrakurikuler Pramuka harus dikelola dengan baik agar bisa lebih maksimal dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Selama observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut ini merupakan paparan data yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

1. Bentuk penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

Penguatan merupakan sebuah respon positif dari guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan terulang kembalinya perilaku dari siswa tersebut. Melalui pemberian penguatan siswa akan termotivasi untuk memberikan timbal balik dari respon positif guru seperti mengangguk dan mengucapkan salam ketika berpapasan. Dalam Pramuka keterampilan interpersonal yang dimiliki siswa pasti diberi penguatan oleh guru atau pembina Pramuka, bentuk penguatan tersebut tidak hanya respon positif saja akan tetapi juga diberikan pelatihan melalui kegiatan Pramuka.

Sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan bahwa para pembina selalu ada untuk mengawasi dan memantau rangkaian kegiatan Pramuka agar kegiatannya berjalan dengan lancar sesuai dengan program

latihan.⁵⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Seftyan selaku pembina Pramuka yang berposisi sebagai Sekretaris dalam organisasi ekstrakurikuler Pramuka mengenai bentuk kegiatan yang menunjang untuk penguatan keterampilan interpersonal siswa.

Untuk meningkatkan kemampuannya untuk pemecahan masalah caranya antara lain pertama, ketika kegiatan Pramuka setiap regu diberi tugas atau permasalahan dari pembina dan ketika sudah menemukan solusi setiap regu mempresentasikan hasil dari temuannya. Kedua ketika ada regu yang kesulitan untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban, kami berikan clue untuk membantu menjawab atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan pembina. kemudian untuk melatih keterampilan supaya bisa berinteraksi dengan orang baru yang pertama karena dalam Pramuka itu siswa dari seluruh kelas dicampur jadi satu kami berikan tugas yang sifatnya dikerjakan secara berkelompok sehingga mau tidak mau dalam sebuah grup akan terjadi interaksi antar anggota. Untuk jenis kegiatannya banyak ada ujian SKU, membuat yel-yel, PAB dan kemah, membuat tandu, kegiatan tali temali, penjelajahan, bakti sosial, operasi semut, dan games atau permainan.⁵¹

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Rendra selaku pembina Pramuka yang berposisi sebagai ketua gugus depan dalam organisasi ekstrakurikuler Pramuka.

Setiap regu kami berikan tugas yang harus diselesaikan, contohnya memecahkan teka-teki sandi morse. Kemudian kadang kala permasalahannya muncul dari siswa itu sendiri, kemudian mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut dan kami pantau bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah dan apabila mereka kesulitan kami berikan bantuan dan solusinya. Untuk jenis kegiatan Pramuka yang berperan untuk penguatan keterampilan interpersonal ada banyak antara lain lomba membuat yel-yel, kegiatan tali temali, kemah, lintas alam, bakti sosial, dan operasi semut.⁵²

Banyak sekali jenis kegiatan Pramuka yang ada di MTsN 2 Ponorogo salah satunya tali temali dan bakti sosial.⁵³

⁵⁰ Lihat transkrip observasi kode :02/O/08/09/2023.

⁵¹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/07/06/2023.

⁵² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/07/06/2023.

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/01/02/2024.



Gambar 4.3 Kegiatan Pionering

Ada beberapa indikator sehingga siswa bisa dikatakan memiliki keterampilan interpersonal salah satunya memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, bentuk kepekaan terhadap lingkungan sekitar ada banyak contohnya seperti kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan rasa peduli terhadap kesulitan yang orang lain alami yang mana seseorang tergerak untuk membantu meringankan beban pada orang yang mengalami kesulitan.

Sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mulai peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan mereka beinisiatif memberikan bantuan terhadap teman yang sedang kesulitan.⁵⁴ Kepekaan merupakan sebuah sikap pada seseorang untuk bertindak dalam menjaga dan merawat lingkungan di sekitar mereka. Kepekaan juga merupakan bagian dari indikator keterampilan interpersonal. Dalam kegiatan Pramuka pembina juga melatih kepekaan pada siswa-siswi agar menjadi pribadi yang lebih baik.

⁵⁴ Lihat transkrip observasi kode: 03/O/19/01/2024.

Hal juga tersebut diungkapkan oleh Bapak Ilham yang juga sebagai pembina Pramuka yang berposisi sebagai bidang keanggotaan.

Kita adakan kemah PAB dan disitu kita ada materi diluar bumi perkemahan. Kalau diluar bumi perkemahan kita adakan permainan dan baksos, dimana anak-anak itu bisa menyerahkan bantuan sosial tersebut kepada warga yang membutuhkan. Dari kegiatan tersebut akan menumbuhkan rasa kepedulian pada anak terutama di lingkungan sekitar mereka. Kemudian untuk melatih kepekaan caranya kita latih kepekaan dan kemauan anak. Kemudian untuk kegiatan pelatihannya kita selalu menanamkan dalam diri siswa bahwa peduli kebersihan merupakan sebagian dari iman dan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Untuk cara melatih kepekaan siswa yaitu ketika ada sampah yang berserakan di sekitar kita, kita harus mengambil dan memasukkannya ke dalam tong sampah.⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Maghfur mengenai cara untuk melatih keterampilan siswa agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya, berikut ini pernyataannya.

Cara kami melatih dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih seperti operasi semut dan bakti sosial. Kemudian kami adakan game atau permainan seperti musang dan ayam dan berbagai kegiatan lainnya seperti penjelajahan, tali temali, dan lomba yel-yel. Kemudian dalam kegiatan Pramuka ada *learning by doing*, jadi setiap regu itu kami hadapkan beberapa masalah untuk mereka selesaikan kemudian kita evaluasi dan refleksi. Selanjutnya siswa kami suruh mengulangi dengan hasil refleksi mereka sendiri. Kemudian ada permainan teka teki seperti sandi morse, semaphore, dan sandi kotak.⁵⁶

Selain bakti sosial dan tali temali ada berbagai macam cara bisa dilakukan untuk penguatan keterampilan interpersonal melalui kegiatan Pramuka pada siswa kelas VII di MTsN 2 Ponorogo, yaitu dengan mengadakan permainan musang dan ayam serta yel-yel, berikut ini bentuk lomba yel-yel dan lomba bakiak.



⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/23/01/2024.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/23/01/2024.

Gambar 4.4 Permainan Musang dan Ayam

Jadi, banyak sekali cara untuk membentuk penguatan keterampilan interpersonal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara para pembina rata-rata mengadakan permainan yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih keterampilan interpersonal pada siswa, karena menurut mereka permainan atau kegiatan yang dilakukan secara berkelompok cukup efektif untuk melatih keterampilan interpersonal pada siswa.

Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo telah melaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan untuk memastikan semua kegiatan Pramuka tetap berjalan sebagaimana mestinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penguatan keterampilan interpersonal siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan adanya faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII. Salah satu faktor pendukung dalam penguatan keterampilan siswa yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hani'ati selaku waka kesiswaan.

Pramuka itu merupakan salah satu kegiatan yang penting dikarenakan satu, bisa meningkatkan kedisiplinan siswa. Itu pokok inti dari Pramuka salah satunya adalah kedisiplinan, dengan mengikuti kegiatan Pramuka anak-anak akan tahu bagaimana bersikap disiplin dan otomatis akan berpengaruh terhadap kehidupan dan pembelajaran sehari-hari. Mulai dari disiplin waktu, kerja, dan belajar. Kedua,

membantu pembentukan karakter positif bagi siswa, selain disiplin bisa bersikap bertanggung jawab.⁵⁷

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Seftyan selaku pembina Pramuka faktor yang mendukung sekaligus yang bisa menghambat dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa yaitu “dari personalitinya masing-masing, karena siswa berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda”.⁵⁸

Sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan ada beberapa siswa yang masih individual, tidak peduli lingkungan sekitarnya dan masih sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mereka masih terjebak dalam lingkungan pertemanan yang mana hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat atau pendukung dalam penguatan keterampilan interpersonal.⁵⁹

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong untuk melakukan sebuah aktivitas. Melalui ekstrakurikuler Pramuka ada beberapa faktor yang mendukungnya, berikut ini faktor pendukung dari penguatan keterampilan interpersonal dari hasil wawancara dengan Ibu Seftyan.

Faktor yang mendukungnya antara lain satu lingkungan pertemanan, lingkungan pertemanan yang sehat dan ada yang tidak sehat. Jadi apabila siswa berada di lingkungan yang sehat maka bisa dipastikan memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi dibandingkan lingkungan pertemanan yang toxic. Kedua, pengaruh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama buat anak sehingga lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada watak siswa apakah siswa tersebut memiliki rasa empati atau tidak. Kemudian ada sifat atau perilaku siswa itu sendiri kaya gimana, karena perilaku siswa itu terbentuk dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri.⁶⁰

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07/06/2023.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/07/06/2023.

⁵⁹ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/25/08/2023.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/07/06/2023.

Pernyataan tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rendra mengenai faktor pendukung dalam penguatan keterampilan interpersonal siswa yaitu sebagai berikut.

Faktor yang mendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan rasa antusiasme siswa dalam menjalani kegiatan Pramuka. Kedua, lingkungan pertemanan. Ketiga, tidak banyak pertimbangan ketika akan melakukan sesuatu. Keempat, kondisi dari lingkungan keluarga siswa. Kelima, watak atau kepribadian dari siswa itu sendiri.⁶¹

Selain dari kelima faktor tersebut, menurut Bapak Rendra ada faktor lain yang juga bisa mendukung dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa yaitu “adanya rasa semangat dan percaya diri pada siswa, sehingga dengan mereka semangat dan merasa percaya diri maka masalah sebesar apapun bisa dilewati”.

Pernyataan tersebut juga senada dengan Bapak Ilham yang menyatakan bahwa “dengan memiliki rasa pede dan tim yang kompak maka masalah sebesar apapun tidak akan menjadi halangan buat dia”. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Ilham mengenai faktor pendukungnya.

Faktor yang mendukung pertama fasilitas yang memadai, kedua dukungan dari lingkungan keluarga, ketiga keinginan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Kemudian ada kakak-kakak pembina yang membantu proses adaptasi siswa dan didukung dengan rangkaian kegiatan yang beraneka ragam yang mana hal tersebut menimbulkan rasa suka pada anak-anak.⁶²

Rasa suka yang timbul karena rangkaian kegiatan yang beragam dan didukung oleh kakak pembina, maka proses penguatan keterampilan interpersonal pada siswa akan berjalan dengan lancar.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Maghfur yang menyatakan bahwa “apabila rangkaian kegiatan atau meterinya menarik dan cara pembina menyampaikannya juga menarik maka anak tersebut akan antusias

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/07/06/2023.

⁶² Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/23/01/2024.

dan semangat menjalani kegiatan Pramuka”. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Maghfur faktor pendukung dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa.

Kalau menurut saya faktor pendukungnya pemberian tugas yang jelas, sehingga mereka tidak perlu bermusyawarah lama dalam mengerjakan tugas kelompok. Kemudian setiap regu anggotanya saling mendukung satu sama lain, misalnya ketika ada teman satu regunya kesulitan teman yang lainnya ikut membantu. Kemudian para siswa saling kerjasama antar anggota dalam satu regu, sehingga hubungan sosial mereka berjalan dengan baik dan terjaga kekompleksannya.⁶³

b. Faktor Penghambat

Ada faktor pendukung ada juga faktor yang dapat menghambat dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Menurut Ibu Hani’ati, hal yang dapat menghambat dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa yaitu “kurangnya informasi dan rangkaian kegiatan kegiatannya tidak menarik atau variasi menu yang terdapat dalam kegiatan Pramuka kurang kekininan”.⁶⁴

Pendapat tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Septyan, berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Septyan.

Faktor yang menghambatnya antara lain kurangnya rasa percaya diri, terlalu khawatir, biasanya siswa yang terlalu khawatir akan suatu hal membuat mereka jadi minder dan akhirnya tidak bisa maju. Hal tersebutlah yang membuat kami terkadang agak sulit mengontrol mereka sesuai dengan target program kerja yang telah ditentukan. Selanjutnya kurang berani dan pengaruh dari lingkungan seperti lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan.⁶⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Rendra, berikut ini hasil wawancaranya.

Faktor yang menghambatnya antara lain pertama rasa malas dari siswa itu sendiri dan situasi serta kondisi yang kadang mendukung atau tidak mendukung. Kemudian masih adanya rasa kurang percaya diri pada siswa dan masih ada beberapa siswa yang masih kurang tanggap terhadap lingkungan di sekitarnya

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/23/01/2024.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07/06/2023.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/07/06/2023.

serta kadangkala mereka bingung untuk mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi.⁶⁶

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ilham dari hasil wawancara dengan beliau, berikut ini hasil wawancaranya.

Kalau hambatan jelas ada, yang pertama rasa malas pada anak-anak untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Jadi pada dasarnya anak-anak itu ketika ada kegiatan itu bukan timbul dari rasa keinginan, akan tetapi karena adanya paksaan. Kedua banyak anak-anak yang masih ngegeng. Ketiga kurangnya rasa percaya diri pada anak, karena ketika sebelum memulai anak-anak itu sudah minder duluan sebelum mencobanya. Kendala selanjutnya itu dari keluarga, ada beberapa yang dari keluarga broken home, ada juga siswa yang mempunyai riwayat penyakit dalam.⁶⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Maghfur, berikut ini hasil wawancara dengan beliau.

Yang menghambat itu adalah rasa malas siswa, misalnya hari ini datang kemudian minggu depan tidak datang. Jadi setiap regu itu tidak selalu lengkap jumlah anggotanya, itu yang menjadi hambatan bagi kami. Karena apabila kegiatan yang dilakukan berkelompok dan regunya tidak lengkap yang terjadi agak sulit untuk mengkoordinirnya. Kemudian kurangnya persiapan supaya kegiatan yang dilakukan menarik dan interaksi kami dengan siswa yang kurang intensif.⁶⁸

Untuk solusi dari faktor yang menghambat dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa menurut Ibu Hani'ati sebagai berikut.

Menurut saya yang perlu dibenahi pertama adalah output dari anak yang mengikuti Pramuka sebagai role atau model yang mana hal tersebut sangat penting. Jadi ketika lulusan Pramuka anaknya menjadi suri tauladan otomatis siswa yang lain akan mengikuti. Kedua perlu adanya sosialisasi, didalam Pramuka itu kegiatannya apa dan agenda dalam kegiatan Pramuka itu apa saja. Hal itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi murid-murid.⁶⁹

3. Dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

Pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemuda pemudi untuk dilatih dan dididik secara terarah dengan harapan menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan berjiwa patriot. Dalam penelitian yang

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W07/06/2023.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/23/01/2024.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/23/01/2024.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07/06/2023.

dilakukan di MTsN 2 Ponorogo kegiatan Pramuka memiliki dampak yang positif bagi siswa-siswi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hani'ati sebagai berikut.

Pramuka itu adalah salah satu kegiatan yang membawa perubahan positif bagi siswa, seperti perubahan tingkah laku, pola pikir, dan sikap. Artinya perubahan tersebut mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan Pramuka juga membantu pembentukan karakter positif bagi siswa. Jadi itu semua harus melalui proses, rutinitas, dan harus muncul rasa karena ada unsur pendidikan disiplin, kemudian adan rasa tanggungjawab, kreativitas, dan didalam Pramuka juga diajarkan ketaqwaan pada yang maha esa.⁷⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Seftyan mengenai dampak dari kegiatan Pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa.

Dampaknya cukup signifikan pertama dalam hal kepekaan, kepekaan siswa dari yang awalnya tidak peduli menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kedua, membuat hubungan petemanan menjadi akrab dan anak menjadi lebih responsif apabila ada teman yang sedang kesulitan dan membutuhkan bantuan. Ketiga mereka mampu mencari solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Keempat cepat beradaptasi dalam semua hal, kemampuan beradaptasi ini membuat mereka mudah dalam melakukan setiap kegiatan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rendra kegiatan tali temali dan permainan teka teki merupakan kegiatan yang juga menimbulkan dampak positif bagi siswa.

Ketika kegiatan tali temali kemudian ada salah satu anggota yang kesulitan anggota yang lainnya berinisiatif untuk membantunya dan salah satu dampak dari kegiatan tersebut siswa menjadi lebih tanggap ketika melihat temannya yang sedang mengalami kesulitan serta membuat mereka mudah beradaptasi di lingkungan yang baru. Dengan begitu kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar agar siswa lebih tanggap dan responsif. Kemudian dengan permainan teka teki menurut saya kemampuan *problem solving* siswa akan semakin terasah, sehingga ketika mereka menghadapi masalah mereka tidak merasa minder.⁷²

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ilham berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, berikut ini hasil wawancaranya.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/07/06/2023.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/07/06/2023.

⁷² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/07/06/2023.

Mereka saling mengingatkan kepada anggota yang tidak masuk untuk mencatat materi yang diberikan. Jadi ketika anak sudah memiliki kepekaan, untuk kegiatan apapun yang ada di madrasah selain Pramuka siswa menjadi lebih sigap, responsif, dan tidak lemot. Kemudian mereka sudah bisa menyelaraskan pikiran mereka dengan teman yang lain, artinya mereka saling menerima pendapat teman-temannya dan tidak ngeyel ketika ketua regu memberi arahan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maghfur, pendapat beliau juga senada dengan pendapat dari Bapak Ilham.

Contohnya sandi semaphore, jadi dalam kegiatan tersebut setiap regu memiliki cara tersendiri dalam menghafal sandi dan siswa yang sudah hafal mereka berinisiatif untuk mengajari teman yang belum hafal supaya cepat hafal. Dari kegiatan tersebut interaksi antar siswa akan terbentuk yang membuat hubungan sosial mereka stabil.⁷⁴

Pendapat tersebut diperkuat juga dari hasil wawancara dengan perwakilan kelas VII. “setelah mengikuti kegiatan Pramuka rasanya senang karena mendapat pengalaman baru, teman baru, dan lingkungan baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para narasumber, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan yang menunjukkan bahwa dampak dari penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII melalui kegiatan Pramuka yaitu para siswa terlihat kompak dan solid dengan regu mereka, dan dari segi pertemanan sudah tidak lagi ada rasa canggung untuk berinteraksi satu sama lain. Para siswa juga sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.⁷⁶

Dampak dari kegiatan Pramuka dapat dilihat ketika kegiatan tali temali, para siswa terlihat kompak dan tidak ada rasa canggung untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang lain. Seperti gambar berikut ini

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode: 4/W/23/01/2024.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/23/01/2024.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/26/01/2024.

⁷⁶ Lihat transkrip observasi kode: 04/O/02/02/2024.



Gambar 4.5 Kegiatan Tali Temali

C. Pembahasan

Merujuk dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari serangkaian proses yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan analisis terhadap data yang akan disajikan akan merujuk pada keadaan nyata di tempat penelitian hal tersebut juga akan disertai dengan beberapa pendapat dari berbagai sumber literasi.

1. Bentuk Penguatan Keterampilan interpersonal Siswa kelas VII melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

Keterampilan interpersonal merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain. Pada kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo adalah sebuah kegiatan yang turut membangun keterampilan interpersonal pada siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang menyangkut kerjasama tim, hal ini terlihat pada saat siswa melakukan kegiatan kemah. Yang mana kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama tim dalam menghadapi persoalan yang ada, seperti membangun tenda, membuat tali temali, dan penjelajahan. Rangkaian kegiatan kebersamaan tersebut akan secara langsung membangun keterampilan interpersonal pada siswa. Hal

ini senada dengan pendapat dari Robbins dalam Budiharto, keterampilan interpersonal merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang yang digunakan secara efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain ataupun dengan rekan sejawatnya.⁷⁷

Pramuka merupakan sebuah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh kelas VII di MTsN 2 Ponorogo, karena sifatnya wajib membuat program ekstrakurikuler ini sangat banyak peminatnya. Dimana pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin pada hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar. Rutinnya kegiatan ini dilaksanakan membuat adanya pertemuan seluruh kelas VII yang mengakibatkan adanya hubungan sosial dari seluruh kelas, yang mengakibatkan keterampilan interpersonal pada siswa meningkat, karena jalinan komunikasi pada siswa terjadi secara langsung yaitu siswa dapat bersosialisasi secara langsung. Hal ini senada dengan pendapat dari Febri Syahputra Siregar dan Perwita Sari dalam Anggitiyas menyatakan bahwa keterampilan interpersonal di era sekarang merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki seseorang, karena tuntutan untuk mampu berkomunikasi dengan baik itu secara lisan atau tulisan semakin tinggi.⁷⁸

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan, ditemukan bahwa bentuk penguatan keterampilan interpersonal pada siswa di MTsN 2 Ponorogo sudah cukup baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan adanya bentuk penguatan karakter yang berupa pengarahan yang dilakukan

⁷⁷ Noor, "Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja," 2.

⁷⁸ Anggitiyas Sekarinasih, "Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa," *Quality* 10, no. 1 (2022): 8.

pembina Pramuka pada siswa yang langsung diawasi oleh waka kesiswaan dengan mengarahkan kegiatan Pramuka kepada hal-hal yang sifatnya kerjasama tim. Pembina Pramuka dan waka kesiswaan memiliki *manajemen* yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme siswa terhadap kegiatan Pramuka. Oleh karena itu para siswa mengikuti kegiatan Pramuka dengan senang dan semangat.

Ada empat indikator keterampilan interpersonal yaitu memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, keterampilan untuk memecahkan masalah, mampu untuk menjaga hubungan sosial tetap baik, dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Keempat indikator tersebut sesuai dengan hasil temuan yang peneliti temukan dengan pernyataan dari Adi W Gunawan.⁷⁹ Dalam kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo terdapat beberapa rangkaian kegiatan rutin mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan contohnya seperti kegiatan pionering, yel-yel, dan operasi semut. Berikut ini jenis-jenis kegiatan Pramuka yang ada di MTsN 2 Ponorogo antara lain sebagai berikut :

a. Kegiatan Mingguan

1) Apel

Apel merupakan suatu kegiatan baris berbaris yang menggunakan seragaman lengkap dan rapi yang dilakukan lapangan upacara pada saat sore sebelum kegiatan Pramuka dimulai dan sesudah kegiatan Pramuka. Apel merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggu sebagai penanda kegiatan

⁷⁹ Adi, *Born to Be a Genius*, 118.

Pramuka dimulai dan akan diakhiri, kegiatan apel dilakukan dengan tujuan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab sesama anggota Pramuka.⁸⁰

Kegiatan apel ini dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dikarenakan kegiatan ini melibatkan banyak orang, sehingga aktivitas interaksi sosial pada siswa akan terjalin melalui kegiatan apel ini dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat.

2) Yel-yel

Merupakan seruan dan nyanyian yang berisi pesan semangat yang ditunjukkan membakar semangat para anggota Pramuka, biasanya yel yel menggunakan nada lagu yang sudah populer sebelumnya.⁸¹ Namun, lirik pada lagu tersebut diubah agar sesuai dengan tema Pramuka. Pada yel-yel kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggu, pada kegiatan yel-yel Pramuka ini memiliki tujuan untuk menambah semangat dan kekompakan antar anggota yang mana hal tersebut salah satu unsur yang coba dibangun dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan yel-yel ini juga dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, dikarenakan untuk melakukan sebuah yel-yel memerlukan interaksi yang baik antar anggota pada

⁸⁰ Lailatul Khoiroh dan Awit Fajar Nursingih, *Dunia Pramuka Proud to Be Scout* (Purwokerto: Az Zahida Press, 2015), 99.

⁸¹ Khoiroh dan Nursingih, 100.

setiap regu. Jadi kegiatan yel-yel ini cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal pada siswa.

b. Kegiatan Bulanan

1) Kegiatan pionering

Kegiatan pionering merupakan sebuah materi untuk mempelajari bagaimana cara untuk membuat konstruksi sederhana dengan tongkat dan tali.⁸² Kegiatan pionering ini dilakukan setiap sebulan sekali, karena tidak dilakukan setiap pertemuan Pramuka. Pada kegiatan pionering memiliki berbagai macam manfaat seperti melatih kekompakan dan kepedulian sesama anggota Pramuka. Tujuan dari latihan pionering ini yaitu meningkatkan kecakapan, kreativitas, dan kerjasama tim.⁸³ Ketiga hal tersebut sangat diperlukan untuk membuat struktur agar lebih kuat, dengan begitu keterampilan interpersonal pada siswa juga akan meningkat.

2) Lintas alam

Kegiatan lintas alam merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan dilakukan untuk menjelajahi hutan, perkampungan dan pegunungan.⁸⁴ Kegiatan lintas alam di MTsN 2 Ponorogo ini merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan lintas alam memiliki beberapa manfaat antara lain menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap alam sekitar. Oleh

⁸² S.Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, "Implementasi Materi Kepramukaan Tali , Simpul, dan Ikatan dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 3.

⁸³ Agus, *Ensiklopedia Pramuka Penggalang*, 229.

⁸⁴ Asha, *Pendidikan Pramuka*, Lukman Asha, 153.

karena itu, dengan adanya kegiatan lintas alam para siswa diharapkan rasa peduli lingkungan dan rasa tanggungjawabnya akan meningkat, yang mana hal tersebut merupakan salah satu indikator dari keterampilan interpersonal.

c. Kegiatan Tahunan

1) Operasi semut dan bakti sosial

Operasi semut merupakan suatu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dari sampah yang timbul dari kegiatan Pramuka. Sedangkan bakti sosial merupakan sebuah kegiatan pengabdian sosial pada masyarakat dengan memberikan bantuan tenaga atau berupa barang.⁸⁵ Seperti membersihkan selokan daerah sekitar madrasah dan pemberian sembako.

Kegiatan ini memiliki beberapa manfaat seperti membangun jiwa sosial dan melatih kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan tahunan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo. Kedua kegiatan ini berperan penting dalam penguatan keterampilan interpersonal siswa, dikarenakan melalui kegiatan ini siswa diajarkan untuk menyikapi bagaimana ketika mereka melihat ada teman atau orang yang sedang kesulitan. Selain itu memiliki rasa peduli terhadap sesama dan kepekaan sosial merupakan salah satu dari indikator keterampilan interpersonal.

⁸⁵ Diar Luvita Mubyarti, Agus Timan, dan Wildan Zulkarnain, "Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 9 (2021): 2.

2) Kemah

Kemah merupakan kegiatan yang dilakukan pada alam terbuka dan dilakukan diluar jam sekolah.⁸⁶ kegiatan kemah di MTsN 2 Ponorogo ini merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali. Kegiatan kemah ini memiliki beberapa manfaat antara lain melatih kemandirian, tanggungjawab, dan kekompakan antar anggota Pramuka.

Kegiatan kemah ini dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dikarenakan pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, mandiri, disiplin, dan tanggungjawab. Sehingga dengan begitu keterampilan interpersonal siswa akan terlatih.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang hanya bisa dilakukan dengan kerjasama tim. Dalam kegiatan pionering pembuatannya sendiri melibatkan beberapa orang, sehingga membentuk sebuah formasi tongkat dengan bentuk yang beraneka ragam. Selain itu dalam yel-yel juga terdapat nilai-nilai sosial, karena ketika sebelum melakukan yel-yel para siswa berdiskusi tentang gerakan dan lagu dari yel-yel tersebut. Sehingga memungkinkan adanya kerjasama tim dalam pembuatan yel-yel. Dalam operasi semut dan baksos juga melibatkan kerjasama tim antar anggota Pramuka agar kegiatan bakti sosial dan operasi semut dapat berjalan sesuai

⁸⁶ Khoiroh dan Nursingih, *Dunia Pramuka Proud to Be Scout*, 46.

rencana. Rangkaian kegiatan tersebut senada dengan pernyataan dari Lord Boden Powell dalam Lukman yang menyebutkan bahwa Pramuka merupakan proses pendidikan luar sekolah yang rangkaian kegiatannya terdiri dari aktivitas yang menyenangkan, menarik, teratur, dan terarah yang dilaksanakan di ruang bebas terbuka dengan prinsip dasar Pramuka yang berlaku.⁸⁷

Rangkaian kegiatan tersebut secara tidak langsung akan melatih keterampilan interpersonal pada siswa. Karena interaksi sosial yang terjadi secara tidak langsung terhadap anggota Pramuka membuat adanya ikatan emosional yang tinggi, sehingga dengan adanya ikatan emosional ini akan meningkatkan keakraban antar anggota Pramuka. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Rahma dan Nur Hidayah karena dalam penelitiannya, mereka menggunakan metode konseling untuk meningkatkan keterampilan interpersonal sedangkan pada penelitian ini cara penguatan keterampilan interpersonal melalui ekstrakurikuler Pramuka.⁸⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan keterampilan Interpersonal pada Siswa kelas VII MTsN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

a. Faktor Pendukung

Dalam proses penguatan keterampilan interpersonal pada siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka, ada faktor yang mendukung dan ada

⁸⁷ Asha, *Pendidikan Pramuka*, Lukman Asha, 2.

⁸⁸ Fitriani dan Hidayah, "Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP," 4.

faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Berikut ini penjelasan dari faktor pendukung dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa kelas VII di MTsN 2 Ponorogo sebagai berikut :

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang turut serta dalam proses pembentukan karakter dan sikap seseorang.⁸⁹ Faktor lingkungan ada beberapa macam seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat. Faktor tersebut timbul dikarenakan adanya interaksi antara siswa dengan orang lain yang mana hal tersebut dapat memengaruhi dalam proses pembentukan karakter dan pola pikir pada siswa.

2) Pembina Pramuka

Pembina dalam kegiatan Pramuka berperan sebagai orangtua siswa yang dapat memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada anggota Pramukanya sekaligus menjadi guru dalam memberi pengetahuan dan keterampilan.⁹⁰ Oleh karena itu pengetahuan, perilaku, dan pengalaman pembina dalam memimpin kegiatan Pramuka sangat menentukan perilaku siswa kedepannya.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor yang mendukung dalam proses penguatan keterampilan

⁸⁹ Yonni Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Basic Education* 8, no. 8 (2019): 10.

⁹⁰ Agus, *Ensiklopedia Pramuka Penggalang*, 11.

interpersonal pada siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan fasilitas yang lengkap maka kegiatan Pramuka akan berjalan dengan lancar, sehingga ekstrakurikuler pada madrasah akan berkembang pesat dan menghasilkan siswa yang berkarakter dan terampil.

Berdasarkan penjelasan tersebut faktor-faktor pendukung yang timbul disebabkan karena pengaruh perilaku yang berasal dari luar dan dalam yang dapat memengaruhi perilakunya ketika kegiatan Pramuka dalam penguatan keterampilan interpersonal yang dimiliki. Faktor tersebut ini timbul disebabkan berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan pertemanan, fasilitas yang memadai, dan dari pembina Pramuka. Hal tersebut sependapat dengan Zubaedi dalam Peny yang menyatakan bahwa sifat yang dibawa manusia dari lahir memiliki fungsi sebagai penggerak utama yang menimbulkan perilaku pada manusia.⁹¹

b. Faktor Penghambat

Ada faktor pendukung ada juga faktor yang dapat menghambat dalam penguatan keterampilan interpersonal pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan faktor yang menghambat penguatan keterampilan interpersonal. Faktor penghambat ini dibagi menjadi dua bagian yakni internal dan eksternal, berikut ini penjelasan dari faktor penghambat sebagai berikut :⁹²

⁹¹ Penny Trianawati, Maman Rachman, dan Slamet Sumarto, "Penanaman Nilai Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang," *Edukasi* 2, no. 2 (2013): 74.

⁹² Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri 'X,'" *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 47.

1) Kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya rasa percaya diri pada siswa membuat mereka memiliki pandangan negatif terhadap setiap permasalahan yang akan dihadapinya, dengan kurangnya rasa percaya diri membuat mereka tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan mereka menjadi sulit berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya. Sehingga menyebabkan ketika kegiatan Pramuka siswa menjadi agak sulit untuk dilatih terutama dalam penguatan keterampilan interpersonal. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Ghufron dan Risnawati dalam Iffa dan Hermiawan yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah cenderung mudah menyerah ketika akan melakukan suatu hal.⁹³

2) Kepribadian siswa

Kepribadian yang dimiliki siswa sangat memengaruhi sikap dan tindakan siswa dalam kegiatan Pramuka. Dari kepribadian siswa tersebut menimbulkan rasa malas dan minat dalam mengikuti kegiatan Pramuka menjadi kurang, sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam proses penguatan keterampilan interpersonal pada siswa. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Zubaedi dalam Penny, Maman, dan Slamet yang menyatakan bahwa

⁹³ Pratiwi and Laksmiwati, 49.

kepribadian yang dimiliki siswa bisa berfungsi dalam memengaruhi tindakan dan perilaku pada siswa.⁹⁴

3) Membentuk kelompok pertemanan sendiri

Membentuk kelompok pertemanan sendiri mengarah pada individu atau kelompok yang menjalin interaksi sosial berdasarkan minat dan tujuan yang sama. Siswa yang membentuk kelompok pertemanan sendiri dapat menimbulkan stereotip negatif terhadap siswa lainnya. Hal tersebut apabila tidak dikendalikan dengan baik oleh pembina menyebabkan proses penguatan keterampilan interpersonal siswa dalam kegiatan Pramuka menjadi terhambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sidqi dan Ashif yang berpendapat bahwa faktor yang mendukung keterampilan interpersonal pada siswa antara lain faktor genetik, lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa peka siswa terhadap keberadaan orang lain disekitarnya.⁹⁵

3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Keterampilan Interpersonal pada Siswa kelas VII di MTsN 2 tahun ajaran 2023/2024

Sebuah kegiatan memiliki dampak tersendiri terhadap setiap orang, seperti kegiatan Pramuka yang dilakukan di MTsN 2 Ponorogo. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini salah satunya bertujuan untuk menguatkan

⁹⁴ Trianawati, Rachman, dan Sumarto, "Penanaman Nilai Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang," 74.

⁹⁵ Agustini Agustini, Imanuel Sairo Awang, Lusila Parida, "Keterampilan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 8.

keterampilan interpersonal yang dimiliki siswa. Kegiatan yang dijalankan secara rutin ini secara langsung akan berdampak pada siswa. berdasarkan hasil observasi siswa kelas VII yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki keterampilan interpersonal yang bagus hal ini dibuktikan sebagai berikut :⁹⁶

a. Meningkatnya kepekaan dan kepedulian sosial siswa

Kepekaan sosial merupakan kemampuan pada siswa untuk memahami dan merespon keadaan sosial di sekitarnya. Peningkatan kepekaan sosial pada siswa ini sesuai dengan indikator keterampilan interpersonal yaitu memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya,⁹⁷ Hal ini dapat dibuktikan ketika teman mereka ada yang sedang mengalami kesulitan mereka sebisa mungkin untuk membantunya dan ketika tempat sekitarnya ada yang kotor mereka berinisiatif untuk membersihkan tempat tersebut. Dampak dari meningkatnya kepekaan dan kepedulian sosial pada mereka akan membuat hubungan siswa dengan siswa lainnya menjadi lebih akrab.

b. Pola pikir

Pola pikir adalah cara pandang hidup seseorang terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang mereka alami sebelumnya.⁹⁸ Dalam kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo karena pembiasaan yang

⁹⁶ Ngarifin Shiddiq Ananda Arifa Pangesti, Nurul Mubin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menjaga Akhlak Anak di SMPN 2 Rawalo Kabupaten Banyumas," *Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 5.

⁹⁷ Adi, *Born to Be a Genius*, 115.

⁹⁸ Adi, 118.

pembina terapkan membuat pola pikir dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Perubahan pola pikir ini sesuai dengan salah satu indikator keterampilan interpersonal yaitu memiliki keterampilan dalam penyelesaian masalah, hal tersebut dapat dibuktikan ketika lintas alam setiap regu dihadapkan pada petunjuk arah yang menggunakan sandi morse, dikarenakan menggunakan sandi para siswa diharuskan kerjasama untuk memecahkan teka teki sandi tersebut. Pola pikir siswa yang mengalami perubahan tersebut membuat siswa memandang bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dengan begitu pola pikir siswa akan mengalami perubahan seiring waktu.

c. Kemampuan beradaptasi siswa meningkat

Kemampuan adaptasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru.⁹⁹ Pada kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo dilakukan dengan menggabung seluruh kelas VII menjadi satu dalam kegiatan Pramuka, hal tersebut membuat kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan baru menjadi lebih cepat. Meningkatnya kemampuan beradaptasi pada siswa sesuai dengan indikator keterampilan interpersonal yaitu memiliki keterampilan untuk menjalin interaksi sosial dengan orang lain, dengan kemampuan cepat adaptasi tersebut siswa tidak butuh waktu lama untuk menyesuaikan di kondisi pada setiap lingkungan dan mereka tidak canggung untuk memulai komunikasi dengan teman baru.

⁹⁹ Fitriani dan Hidayah, "Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP," 4.

Dampak kegiatan Pramuka terhadap keterampilan interpersonal pada siswa yang paling banyak muncul indikatornya adalah memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan keterampilan untuk menjalin interaksi sosial.¹⁰⁰ Hal tersebut dikarenakan mayoritas kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo berorientasi pada kerja kelompok sehingga rasa peduli, kepekaan dan komunikasi sosial mereka terlatih seiring berjalannya waktu dan itu semua hampir setiap pertemuan dilakukan sehingga indikator tersebut lebih dominan muncul. Indikator yang kurang muncul adalah terampil dalam penyelesaian masalah, hal tersebut dikarenakan setiap pertemuan masalah tidak selalu muncul ketika kegiatan Pramuka berlangsung sehingga ketika tidak ada masalah kegiatan berjalan dengan lancar oleh sebab itu indikator ini kurang begitu banyak muncul pada siswa.

Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dari Pramuka, yaitu sebagai norma dalam hidup anggota Pramuka yang ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuklah pribadi yang peduli terhadap bangsa dan negara serta alam dan seisinya serta peduli terhadap diri sendiri.¹⁰¹ Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo menggunakan prinsip dan metode kePramukaan yang berlaku. Jadi para anggota Pramuka dibina dan dilatih sesuai dengan usia dan tingkatannya, dengan begitu keterampilan interpersonal pada siswa akan semakin terbentuk dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti.

¹⁰⁰ Adi, *Born to Be a Genius*, 118.

¹⁰¹ Maman Sutarman, "Sejarah Gerakan Pramuka" 49, no. 1 (2017): 13.

Hasil penelitian ini ada persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Heri Nurhidayat yang berpendapat bahwa dengan mengikuti kegiatan Pramuka, para siswa akan memiliki kesadaran diri, meningkatnya keterampilan, peduli terhadap sekitar, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.¹⁰²



¹⁰² Nurhidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penguatan keterampilan interpersonal melalui ekstrakurikuler Pramuka maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin, yaitu :

1. Dalam kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo dibagi menjadi beberapa bagian ada kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan mingguan meliputi apel dan yel-yel, untuk kegiatan bulanan meliputi pionering dan lintas alam, kemudian untuk kegiatan tahunan meliputi operasi semut dan bakti sosial serta kemah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang hanya bisa dilakukan dengan kerjasama tim. Serangkaian kegiatan tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan interpersonal pada siswa. Karena jalinan hubungan langsung yang terjalin antar anggota Pramuka membuat adanya ikatan emosional yang tinggi sehingga adanya keterikatan emosional ini akan meningkatkan keakraban antar anggota Pramuka.
2. Faktor pendukung penguatan keterampilan interpersonal pada kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo antara lain faktor lingkungan, pembina Pramuka, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya rasa percaya diri pada siswa, karakter dari siswa, dan membentuk kelompok pertemanan sendiri.
3. Kegiatan yang dijalankan secara rutin ini secara langsung akan berdampak pada siswa hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rasa peduli sosial dan

kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, pola pikir yang berubah, dan kemampuan beradaptasi siswa yang meningkat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo menggunakan prinsip dan metode kePramukaan yang berlaku. Jadi para anggota Pramuka dibina dan dilatih sesuai dengan usia dan tingkatannya, dengan begitu keterampilan interpersonal pada siswa akan semakin terbentuk dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti.

B. Saran

1. Bagi Pembina

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan pembina untuk lebih memperhatikan dan mengawasi jalannya kegiatan Pramuka agar sesuai dengan program kerja yang ditentukan agar menghasilkan siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk memahami pentingnya kegiatan Pramuka di MTsN 2 Ponorogo terhadap penguatan keterampilan interpersonal siswa, yaitu dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan Pramuka dan mengikuti arahan yang diberikan pembina.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang bertema sama, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang komprehensif seperti kuantitatif atau campuran. Agar penelitian ini lebih sempurna dan menambah wawasan kita semua terhadap manfaat mengikuti kegiatan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Adi, Gunawan W. *Born to Be a Genius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Agus, Angga Kariyawan. *Ensiklopedia Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV. Mustika Ilmu. 2015.
- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida. “Keterampilan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28.
- Ananda Arifa Pangesti, Nurul Mubin, Ngarifin Shiddiq. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pramuka dalam menjaga Akhlak Anak di SMPN 2 Rawalo Kabupaten Banyumas.” *Ta’dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 21.
- Asha, Lukman. *Pendidikan Pramuka*, Lukman Asha. Curup: Rejang Lebong : Lembaga Penerbitan dan Pencetakan (LP2) STAIN Curup. 2015.
- Budiyono. *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*. UNS Press. 2017.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5. Padang: Sukabina Press. 2016.
- Fitriani, Mega, dan Nur Hidayah. “Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP.” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 7–11.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1

(2017): 26.

Inganah, Siti, Rani Darmayanti, dan Nopia Rizki. "Masalah , Solusi , dan Harapan : Integrasi 6C 21 St Century Education Menjadi Pembelajaran Matematika" 11, no. 1 (2023): 220–38.

Khoiroh, Lailatul, dan Awit Fajar Nursinggih. *Dunia Pramuka Proud to Be Scout*. Purwokerto: Az Zahida Press. 2015.

Khoiron, Adhi Kusumastuti, dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.

Lagibu, Meks, Abd. Kadim Masaong, dan Ikhfan Haris. "Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Intrapersonal, dan Sosial terhadap Kreativitas Guru SMPN di Kecamatan Paguyaman." *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 03, no. 1 (2018): 8.

Maiti, dan Bidinger. "Pengaruh Citra Tubuh terhadap Penyesuaian Diri Masa Pubertas Siswa-Siswi SMP NU Syamsuddin Kelas VII-VIII." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2015): 9.

Maryati, Lely Ika, dan Vanda Rezania. *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press. 2021.

Mubyarti, Diar Luvita, Agus Timan, dan Wildan Zulkarnain. "Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan terhadap Peserta Didik." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 9 (2021): 13.

Nada, Qathrin. "Hubungan antara Kemampuan Interperosnal menurut Bhurmester dengan Iklim Komunikasi Organisasi menurut Pace dan Peterson." *Skripsi* 7, no. 1 (2008): 171.

- Noor, Triana Rosalina. “*Bibliotherapy* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja.” *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2021): 164.
- Nurhidayat, Heri. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.” *Skripsi* 4, no. 1 (2018): 85.
- Palunga, Rina, dan Marzuki Marzuki. “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23.
- Prasetya, Yonni. “Pembentukan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Basic Education* 8, no. 8 (2019): 804.
- Pratiwi, Iffa Dian, dan Hermien Laksmiwati. “Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri ‘X.’” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43.
- Purwono. “Konsep dan Definisi Dokumentasi.” *Evaluation* 1 (2017): 33.
- Puspitasari, Desi. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ponorogo,” (2018): 100.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S.Sujarwo. “Implementasi Materi Kepramukaan Tali , Simpul, dan Ikatan dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13.
- Rahmawati, Intan, dan Ferina Agustini. “The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students’ Character.” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 3 (2020): 6.
- Retnowati, Eli. “Pengaruh Kesan Dukungan Organisasi dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan PT Gloster Furniture

- Motivation.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 498–505.
- Rohmatunnisa, Anis. “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan,” (2017): 1–72.
- Rusandi, Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2014): 1–13.
- Sakdiah, Halimatus. “Urgensi *Interpersonal Skill* dalam Dakwah Persuasif.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 10.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Edited by Rusmini. *The Lancet*. Vol. 160. Jambi: Pusaka Jambi. 2017.
- Sarfilianty Anggiani, Cahyadi Pakeh. *Keterampilan Interpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2021.
- Sekarinasih, Anggitiyas. “Implementasi Metode *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa.” *Quality* 10, no. 1 (2022): 1–22.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
- Strauss, Anslem, dan Juliet Corbin. “Penelitian Kualitatif.” *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual atau Semi Komunal*, (2007): 9.
- Sutarman, Maman. “Sejarah Gerakan Pramuka” 49, no. 1 (2017): 20.
- Triawanawati, Penny, Maman Rachman, dan Slamet Sumarto. “Penanaman Nilai

Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.” *Edukasi 2*, no. 2 (2013): 70.

Utama, Liza, Dewi Indasari, Ayu Puspasari, dan Farida Husin. “Sosialisasi Pentingnya Memahami Hak dan Kewajiban Manusia sebagai Makhluk Sosial pada Siswa SMPN 57 Palembang.” *Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 1 (2022): 6.

